PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Yuni Kurnia Sari

No. Mahasiswa : 14312177

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Yuni Kurnia Sari

No. Mahasiswa : 14312177

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skipsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Penulis,



(Yuni Kurnia Sari)

iii

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama: Yuni Kurnia Sari

No. Mahasiswa: 14312177

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 21 mei 2018

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA)

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Disusun Oleh : **YUNI KURNIA SARI**

Nomor Mahasiswa : **14312177**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 26 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA. .....

Penguji : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com.,Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di waktu yang tepat. Tak lupa shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti ini serta senantiasa memberikan syafaat yang tiada putusnya kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Govenance dan Profitabilitas terhadap Financial Distress Bank Pembiayaan Rakyat Syariah" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan karunia serta nikmat yang luar biasa dalam hidup penulis. Tidak kata yang pantas untuk melukiskan betapa

indah hidup penulis dan tiada kata yang pantas untuk mengucap terima kasih selain dengan terus bersyukur kepadaMu.

2. Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah sebagai suritauladan umat Islam yang senantiasa memberikan syafaat serta teladan bagi penulis.
3. Ibunda tercinta Yurnalita, dan Ayahanda Dachroni selaku kedua orangtua penulis yang tiada henti memberikan doa dan dukungan bagi penulis dalam menempuh pendidikan Sarjana. Tiada kata yang mampu mendeskripsikan rasa terima kasih penulis selain dengan terus mendoakan, mencintai, menyayangi, berbakti, menjadi anak yang soleha serta berprestasi untuk membalas cinta kasih ibu dan bapak yang tiada terkira.
4. Yazid Purworo, Yusuf Dwiantoro, Yunus Hadi Sisworo selaku kakak tersayang serta adik penulis tercinta Yasin Agung Nugroho, terima kasih telah menemani, mewarnai hidup penulis dan memberikan dukungan kepada penulis untuk giat belajar. Semoga kita semua menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta berbakti kepada orangtua.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah memberikan ilmu serta nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis. Terima kasih telah mengajarkan arti kedisiplinan dan ketegasan yang membuat penulis memahami bahwa waktu sangatlah berharga. Terima kasih telah menjadi panutan penulis dalam belajar. Penulis sangat bangga menjadi anak bimbingan skripsi bapak. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk bapak, sekali lagi terima kasih Prof. Hadri Kusuma.

6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran universitas.
7. Bapak Dr. Dwiprapto Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesua beserta seluruh jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala ilmu yang telah diberikan.
9. Ulfi Rana Nurmala Madyawati selaku sahabat penulis yang selalu menemani dan menyemangati penulis menghadapi kesulitan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi sesama.
10. Ulfah Mar'atus Sholihah, Raida Milla, Kurnaini Nurhaida selaku sahabat dunia akhirat penulis, terima kasih telah menemani, saling mengingatkan dan memberi masukan agar kita semua menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.
11. Aprilia Rizki Rachmawati, Oni Putri, Oriza Devi Febrina, Nurrahma Hidayati selaku sahabat-sahabat penulis di SMA hingga sekarang, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan selalu tabah dalam menghadapi segala tingkah laku penulis, senantiasa mendengarkan curahan hati serta memberi masukan kepada penulis. Semoga persahabatan kita akan terus terjaga sampai kapanpun.

12. Mohammad Pandu, Herman, Dani, Maysarah, Meylia Puspita selaku partner Departemen Kewirausahaan Lembaga Dakwah Fakultas Jama'ah Al Mutaqshidin 2016/2017. Terima kasih telah menjadi partner kerja yang solid dan selalu akur. Semoga kita semua dapat menjaga tali silahturahim dan dapat mencapai cita-cita sesuai yang diharapkan.
13. Teman-teman pengurus Lembaga Dakwah Fakultas Jama'ah Al Mutaqshidin 2016/2017, terima kasih telah menjalin Ukhuwah Islamiyah dengan baik, terima kasih telah menjadi teman dalam menempuh jalan dakwah.
14. Hari Kurnia, Nastiti Putri Arimami, Novi Tety Wulandari, Teddy Surya, Alam Niti, Wintang Koes, Molydah selaku teman-teman KKN PW-85 serta rekan-rekan KKN angkatan 55 Desa Bulus lainnya, terima kasih telah menjadi keluarga yang kompak, keluarga yang selalu penuh candatawa dan menyenangkan selama KKN hingga saat ini. Semoga kita selalu diberi kemudahan di masa mendatang.
15. Ibu Nunik, Mbak Esmi, Mbak Feby, Laila Rachma, Kurnia Rifqi Ramadhani, Meyka, Dhea Anggraini selaku teman-teman magang divisi perpajakan PT Saliman Riyanto Raharjo, terima kasih telah menemani, mengajarkan serta memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam dunia kerja.
16. Atika Nurul Hanifah selaku sahabat dunia akhirat yang selalu memberi nasihat, tempat berbagi cerita dan keceriaan di masa kuliah. Semoga selalu diberi kemudahan dan kelancaran di masa depan.

17. Teman-teman grup arisan yang selalu memberi semangat, hiburan dan nasihat satu dengan lain semoga tali silahturahmi kita tetap berjalan sampai tua amiin.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Terimakasih atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Penulis,

(Yuni Kurnia Sari)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**

Halaman Judul ..... **ii**

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... Error! Bookmark not defined.

Halaman Pengesahan ..... Error! Bookmark not defined.

Berita Acara Ujian Skripsi ..... Error! Bookmark not defined.

Kata Pengantar ..... **vi**

Daftar Isi ..... **xi**

Daftar Tabel ..... **xiv**

Daftar Gambar ..... **xv**

Daftar Lampiran ..... **xvi**

Abstrak ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 7
1.3 TUJUAN PENELITIAN 7
1.4 MANFAAT PENELITIAN 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

2.1 Penelitian Sebelumnya 9
2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 25
2.3 *Financial Distress* 26
2.4 Mekanisme Good Corporate Governance 27

2.4.1 Dewan Direksi 28
2.4.2 Dewan Komisaris 28
2.4.3 Dewan Pengawas Syariah 29
2.4.4 *Gender Diversity* 29
2.5 Profitabilitas 30
2.6 Kerangka Penelitian 31
2.7 Pengembangan Hipotesa 31
2.7.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* 31
2.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* 34
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Populasi dan Sampel 36
3.2 Metode Pengumpulan Data 37
3.3 Variabel Penelitian 37
3.3.1 Variabel Independen 37
3.3.2 Variabel Kontrol 40
3.3.3 Variabel Dependen 41
3.4 Alat Statistik 42
3.4.1 *Data Envelopment Analysis* (DEA) 42
3.4.2 Metode Analisa Data 42
3.4.3 Uji Statistik Hipotesa 43
3.4.4 Hipotesa Operasional 43
BAB IV PEMBAHASAN 45
4.1 Hasil Pengumpulan Data 45
4.2 Statistik Deskriptif 46
4.3 Pengujian Hipotesis 49
4.4 Pembahasan 50
4.4.1 *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* 50
4.4.2 Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* 52
BAB V KESIMPULAN 55

5.1 Kesimpulan 55
5.2 Implikasi Penelitian 55
5.3 Keterbatasan dan Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Input dan Output DEA 42

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Purposive Sampling 46

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif 47

Tabel 4.3 Hasil Uji Probabilitas Logistik 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Data Perbankan..... 62

Lampiran 1.2 : Hasil Pengujian Probabilitas Logistics..... 81

ABSTRACT

The purpose of this research are to analyze the influence of Good Corporate Governance and profitability toward financial distress. The population in this research are Bank Pengkreditan Rakyat Syariah that listed in Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for year 2013-2016. The sampling technique is purposive sampling and result for 33 samples. Types of data are collected is using secondary data. The data analysis method uses descriptive statistic and probability logistics test. The result of this research shows that variable Good Corporate Governance has a positive significant impact on financial distress, and variable profitability has a negative significant impact on financial distress.

Keywords: Good Corporate Governance, profitability and financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiyaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 33 perusahaan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji probabilitas logistik. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, profitabilitas dan kesulitan keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi terutama pada bidang perekonomian telah mendorong perkembangan ekonomi yang pesat baik di dunia maupun Indonesia. Perkembangan globalisasi ekonomi ini membawa dampak positif bagi pelaku bisnis di Indonesia untuk mengembangkan bisnisnya, namun juga dapat membawa dampak negatif yang harus tetap diperhatikan. Salah satu dampak negatif dari adanya globalisasi ekonomi yaitu terjadinya kasus *global financial crisis* pada tahun 2008 dimana menyebabkan beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat, Eropa, Asia dan negara-negara lain mengalami kebangkrutan.

Dampak dari *global financial crisis* masih terasa di tahun-tahun berikutnya, hal ini dapat ditunjukkan oleh IMF dalam laporan yang disajikan pada *IMF's World Economic Outlook*, yang memperkirakan bahwa laju perekonomian global pada tahun 2013 hanya tumbuh sebesar 2,9%, hal ini lebih rendah dibandingkan proyeksi tahun sebelumnya yaitu 3,2%. Selain itu, IMF juga menurunkan proyeksi pertumbuhan global untuk tahun 2014, dari proyeksi awal 3,8% menjadi 3,6% (Kemlu.go.id, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian global masih mengalami pelemahan. Kondisi perekonomian global ini perlu menjadi perhatian bagi Indonesia, karena akibat dari ketidakstabilan kondisi perekonomian global akan menempatkan perusahaan Indonesia pada

kondisi yang rentan akan kesulitan keuangan atau *financial distress* (Indriawati, 2016).

Dampak krisis keuangan global terjadi pada negara berkembang, tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia krisis terasa terutama menjelang akhir 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi diatas 6% sampai dengan triwulan III-2008, perekonomian Indonesia mendapatkan tekanan berat pada triwulan IV-2008 karena anjloknya kinerja ekspor. Kemudian pada tahun 2009, Bank Indonesia menyatakan pertumbuhan perekonomian Indonesia melemah menjadi sekitar 4%. Selain itu, ditengah pemulihan perekonomian dunia yang melemah, Bank Indonesia menyatakan pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2013 yakni sebesar 5,6% hal ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,2% pada tahun 2012. Kemudian terus menurun hingga mencapai 5% pada tahun 2014 (Bi.go.id, 2016).

Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Mayangsari & Andayani (2015), *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan atau kerugian secara terus menerus sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Sedangkan perusahaan yang mengalami kebangkrutan mempunyai arti bahwa perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi, tidak mampu membayar kewajiban dan tidak mampu menutupi biaya kegiatan perusahaan (Widyasaputri, 2012). Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan maupun perekonomian nasional (Al-Khatib dan Al-Haroni, 2012 dalam Putri & Merkusiwati, 2014).

Menurut Brigham dan Daves (2003) dikutip oleh Radifan (2015), kondisi *financial distress* suatu perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa kesalahan, seperti pengambilan keputusan yang kurang tepat, kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan dan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen, serta kurangnya pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga penggunaannya tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan biasanya diprediksi oleh pihak eksternal untuk segera mengambil tindakan sebelum terjadinya kebangkrutan. Tindakan yang diambil dapat berupa mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu membayar hutang, mempercepat tindakan manajemen untuk mengambil tindakan ataupun memberikan peringatan adanya kebangkrutan di masa mendatang (Widyasaputri, 2012).

Terdapat faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang *financial distress*. Peneliti yang membahas *financial distress* antara lain Kusanti & Andayani (2015), Sastriana (2013), Cinantya & Merkusiwati (2015), Triwahyuningtias (2012), Widyasaputri (2012), Fathonah (2016), Putri & Merkusiwati (2014), Mayangsari & Andayani (2015), Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, & Nahar (2014), Manzaneque, Priego, & Merino (2016), Radifan (2015), Andre & Taqwa (2014), Sukarna & Mildawati (2016), Brédart (2014), Udin, Khan, & Javid (2017), Kristanti, Rahayu, & Huda (2016), Wilson, Wright, & Scholes (2013) dan Hadi & Andayani (2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa faktor yang memiliki pengaruh konsisten terhadap *financial distress* adalah variabel jumlah pertemuan komite audit dari Radifan (2015), aktivitas dewan direksi dari Brédart (2014), *foreign ownership* dari Udin et al. (2017), *government ownership* dari Udin et al. (2017), *location of director* dari Kristanti et al. (2016) dan *operating capacity* dari Kusanti & Andayani (2015).

Akan tetapi penelitian sebelumnya juga menunjukkan beberapa faktor yang tidak konsisten. Putri & Merkusiwati (2014) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sastriana (2013) dan Cinantya & Merkusiwati (2015) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Faktor lainnya yang belum konsisten yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Gender Diversity, Keahlian Keuangan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, ketidakkonsistenan hasil dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengukuran variabel *good corporate governance*. Putri & Merkusiwati (2014) menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel mekanisme corporate governance yang lain seperti keberadaan internal auditor. Cinantya & Merkusiwati (2015) menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menilai *financial distress* dengan proksi *Earning Per Share* (EPS) atau *Interest coverage ratio.* Udin et al. (2017)

menyarankan untuk menggunakan proksi *financial distress* yang berbeda seperti O-Score, M-distance dan Model Shumway untuk mengetahui dampak *corporate governance* terhadap *financial distress*. Fathonah (2016) menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai *financial distress* dapat menggunakan model lainnya seperti Model Altman, Model Zmijewski, Model Grover, Model Ohson, Model Zavgren, Model Chesser dll. Andre & Taqwa (2014) menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari neraca, laba rugi atau arus kas untuk mendapatkan variabel keuangan seperti rasio profitabilitas untuk mengukur kondisi keuangan sebuah perusahaan. Sukarna & Mildawati (2016) menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen yaitu variabel keuangan seperti profitabilitas dan variabel nonkeuangan seperti ukuran dewan direksi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis faktor keuangan dan non keuangan dimana penelitian ini hanya fokus pada variabel-variabel yang belum konsisten seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan *gender diversity*. Variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *financial distress*, tetapi berdasarkan penelitian sebelumnya banyak menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu diteliti kembali. Selain itu, perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan alat ukur baru yaitu pengukuran *Good Corporate Governance* dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) serta berdasarkan saran dari Sukarna & Mildawati (2016) untuk menambahkan variabel keuangan yaitu rasio profitabilitas. Serta menambahkan variabel dewan pengawas syariah untuk pengukuran *good corporate governance*. Penelitian ini juga akan menggunakan

variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress*?
2. Apakah dewan direksi mempengaruhi *financial distress*?
3. Apakah dewan komisaris mempengaruhi *financial distress*?
4. Apakah dewan pengawas syariah mempengaruhi *financial distress*?
5. Apakah gender diversity melalui keberadaan wanita dalam dewan direksi mempengaruhi *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap *financial distress*
3. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap *financial distress*
4. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan pengawas syariah terhadap *financial distress*
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *gender diversity* melalui keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi investor

   Bagi investor penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam hal investasi dan juga dalam menilai kinerja perusahaan dilihat dari sisi penerapan mekanisme *good corporate governance* dan juga profitabilitas.

2. Bagi perusahaan

   Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan *good corporate governance* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* serta dari disisi profitabilitas perusahaan terhadap indikasi terjadinya *financial distress*.

3. Bagi akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan bagi para peneliti maupun pembaca yang berkaitan dengan pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan *gender diversity* yang dikembangkan dari penelitian Kusanti & Andayani (2015), Fathonah (2016) dan Kristanti et al. (2016) serta pengaruh profitabilitas yang dikembangkan dari penelitian Andre & Taqwa (2014) dan Mayangsari & Andayani (2015) terhadap *financial distress*, sehingga penelitian ini dapat memperkaya pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Kegagalan atau ketidakmampuan sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Menurut Sastriana (2013) kegagalan ekonomi dapat dikaitkan dengan adanya ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh, sedangkan kegagalan keuangan dapat dilihat dari perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban secara tepat waktu. Masalah keuangan ini dapat terjadi dengan berbagai penyebab, yaitu seperti sistem tata kelola perusahaan yang tidak baik, penjualan yang tidak laku, bencana alam, krisis ekonomi ataupun perusahaan yang mengalami kerugian secara terus menerus (Kusanti & Andayani, 2015). Salah satu penyebab kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dari dimulainya perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan *(financial distress)*. Kondisi yang seperti ini akan membuat investor dan kreditor menjadi khawatir jika perusahaan mengalami kegagalan atau kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan (Sastriana, 2013).

Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi sebuah perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Mayangsari & Andayani (2015), *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan atau kerugian secara terus menerus sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Yessie (2011) dalam

Sastriana (2013) *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasinya. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan dimana laporan keuangan menampilkan posisi keuangan perusahaan. Menurut Fathonah (2016), model *financial distress* perlu dikembangkan untuk mengetahui kondisi *financial distress* sebuah perusahaan sejak dini agar bisa mengambil tindakan antisipasi untuk mencegah kebangkrutan. Kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan biasanya diprediksi oleh pihak eksternal perusahaan untuk segera mengambil tindakan sebelum terjadinya kebangkrutan. Tindakan yang diambil dapat berupa mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu membayar hutang, mempercepat tindakan manajemen untuk mengambil tindakan ataupun memberikan peringatan adanya kebangkrutan di masa mendatang (Widyasaputri, 2012).

Terjadinya kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi bukti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* antara lain penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Sastriana (2013), Cinantya & Merkusiwati (2015), Triwahyuningtias (2012), Widyasaputri (2012), Fathonah (2016), Putri & Merkusiwati (2014), Mayangsari & Andayani (2015), Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, & Nahar (2014), Manzaneque, Priego, & Merino (2016), Radifan (2015), Andre & Taqwa (2014), Sukarna & Mildawati (2016), Brédart (2014), Udin, Khan, & Javid (2017), Kristanti, Rahayu, & Huda (2016), Wilson, Wright, & Scholes (2013) dan

Hadi & Andayani (2014). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress adalah Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, *Foreign Ownership*, *Government Ownership*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Pertemuan Komite Audit, Ahli Keuangan dalam Komite Audit, Aktivitas Dewan Direksi, *Location Of Director*, *Gender Diversity*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity*, dan Ukuran Perusahaan.

Kepemilikan institutional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, reksadana dan perusahaan lainnya (Brigham dan Houston, 2003 dalam Sastriana, 2013). Menurut Parulian (2007) dalam Cinantya & Merkusiwati (2015), kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional akan diawasi oleh pihak manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan sehingga kemungkinan kesulitan keuangan akan semakin kecil. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Cinantya & Merkusiwati (2015), Fathonah (2016), Radifan (2015) dan Udin et al. (2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif tehadap kesulitan keuangan. Sedangkan penelitian dari (Sastriana, 2013), Kusanti & Andayani (2015), Widyasaputri (2012), Putri & Merkusiwati (2014), Mayangsari & Andayani (2015), Manzaneque et al. (2016), Sukarna & Mildawati (2016) dan Hadi & Andayani (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen atau pengelola perusahaan tersebut (Mayangsari & Andayani, 2015). Semakin besar kepemilikan manajerial maka kemungkinan untuk mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Hal terjadi karena semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mampu untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer sehingga mampu mengurangi potensi terjadinya *financial distress* (Emrinaldi, 2007 dalam Fathonah, 2016). Penelitian dari Fathonah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Udin et al. (2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Sastriana (2013), Cinantya & Merkusiwati (2015), Widyasaputri (2012), Mayangsari & Andayani (2015), Manzaneque et al. (2016), Radifan (2015), Sukarna & Mildawati (2016), dan Hadi & Andayani (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Foreign ownership atau kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing. Sedangkan *government ownership* atau kepemilikan pemerintah adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah. Adanya kepemilikan saham ini akan membuat nilai tambah bagi perusahaan dimana akan mendorong manajer untuk memfokuskan perhatian terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dari Udin et al. (2017) menjelaskan bahwa variabel *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian dari Udin et al. (2017) mengenai

variabel *government ownership* menunjukkan bahwa *government ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

Menurut Wardhani (2006) dalam Sastriana (2013), dewan direksi memiliki peran dalam membuat kebijakan dan strategi perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jumlah dewan yang banyak dapat menguntungkan perusahaan karena dapat membantu mengatasi *agency problem* antara pemilik dengan manajer, disisi lain jumlah dewan yang terlalu banyak juga dapat merugikan bagi perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya efektif dalam koordinasi, meningkatkan masalah komunikasi dan menurunnya kemampuan dewan direksi untuk mengendalikan manajemen sehingga menyebabkan permasalahan agensi (Sukarna & Mildawati, 2016). Penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Manzaneque et al. (2016), Radifan (2015), Brédart (2014) dan Mayangsari & Andayani (2015), menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian dari Cinantya & Merkusiwati (2015), Sukarna & Mildawati (2016), dan Hadi & Andayani (2014) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian dari Sastriana (2013), Triwahyuningtias (2012), dan Widyasaputri (2012) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*

Dewan komisaris memiliki peran dalam mengawasi dan mengendalikan dari implementasi kebijakan dewan direksi. Efektivitas kinerja dewan komisaris dilihat dari tingkat independensinya. Menurut Emiraldi (2007) dalam (Cinantya & Merkusiwati, 2015), semakin banyak dewan komisaris independen, maka sistem

tata kelola di perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini dikarenakan semakin banyak komisaris independen yang mengawasi manajemen sehingga mampu meminimalisir potensi *financial distress*. Hasil penelitian dari Fathonah (2016), Sukarna & Mildawati (2016) dan Hadi & Andayani (2014) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Sastriana (2013), Cinantya & Merkusiwati (2015), Triwahyuningtias (2012), Widyasaputri (2012), Mayangsari & Andayani (2015), dan Radifan (2015) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial distress*.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi secara independen mekanisme laporan keuangan dan proses audit ekstern (Sastriana, 2013). Menurut Putri & Merkusiwati (2014), kompetensi komite audit dapat dilihat dari seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman komite audit dalam menjalankan tugas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta mampu mengurangi potensi terjadinya *financial distress*. Terdapat beberapa penelitian yang membahas variabel ini, yaitu penelitian dari Fathonah (2016) menjelaskan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sukarna & Mildawati (2016) membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Putri & Merkusiwati (2014), Mayangsari & Andayani (2015), dan Radifan (2015)

menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Jumlah pertemuan komite audit dapat diukur dengan melihat berapa banyak pertemuan dilakukan dalam setahun (Radifan, 2015). Menurut Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 menjelaskan bahwa setidaknya komite audit mengadakan rapat secara berkala minimal 1 kali dalam 3 (tiga) bulan. Semakin banyak frekuensi pertemuan komite audit, maka semakin kecil potensi perusahaan mengalami financial distress. Penelitian ini dilakukan oleh Radifan (2015) yang membuktikan bahwa jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Jumlah ahli keuangan dalam komite audit dapat diukur dengan melihat berapa banyak anggota komite audit yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi/keuangan (Radifan, 2015). Didalam komite audit setidaknya memiliki minimal satu orang dengan latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan sehingga lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Radifan (2015) dan Elyanto (2013) membuktikan bahwa variabel jumlah ahli keuangan dalam komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh E. M. Kristanti (2012) menunjukkan bahwa variabel jumlah ahli keuangan dalam komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Brick and Chindambaran dikutip dari Brédart (2014) menyebutkan bahwa aktivitas dewan direksi dapat diukur dari frekuensi pertemuan yang dilakukan dewan direksi. Pertemuan dilakukan untuk meningkatkan keefektifan kinerja dewan. Namun, menurut Jensen (1993) dalam Brédart (2014), keefektifan dalam pertemuan dewan dapat membatasi waktu untuk melakukan pengawasan atas manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Brédart (2014) membuktikan bahwa aktivitas dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Deviacita (2012) juga menunjukkan bahwa aktivitas dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Gender diversity atau keanekaragaman gender adalah perbedaan proporsi gender antara laki-laki dan perempuan dalam suatu dewan dimana perannya dapat mempengaruhi pelaksanaan *corporate governance* dalam perusahaan. Menurut D'Souza & Simpson (2007) dan Smith & Verner (2006) dalam Kristanti et al. (2016) menjelaskan bahwa *gender diversity* mampu meningkatkan tata kelola perusahaan dimana *gender diversity* dikaitkan dengan persentase direksi wanita pada dewan direksi yang diharapkan berdampak negatif terhadap *financial distress*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Kristanti et al. (2016) dan Setiyani (2014) yang membuktikan bahwa variabel *gender diversity* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati (2016) dan Ningsih (2016) menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berrone, Cruz, Gomez, & Larraza dikutip dari Kristanti et al. (2016) menjelaskan bahwa *location of director* atau lokasi rumah dewan direksi yang lebih dekat dengan perusahaan akan lebih baik untuk mengontrol perusahaan dan mampu mengembangkan hubungan serta jaringan yang menguntungkan sehingga perusahaan dapat bertahan. Penelitian mengenai variabel ini dilakukan oleh Kristanti et al. (2016) menyatakan bahwa *location of director* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wilson et al. (2013) menyatakan bahwa *location of director* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Likuiditas berkaitan dengan masalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Triwahyuningtias (2012), semakin likuid perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Beberapa penelitian yang membahas variabel ini yaitu penelitian dari Cinantya & Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa likuditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian dari Khaliq et al. (2014) menyatakan bahwa likuditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Putri & Merkusiwati (2014), Andre & Taqwa (2014), dan Hadi & Andayani (2014) menyatakan bahwa likuditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Menurut Syahrial dan Purba (2011) dalam Kusanti & Andayani (2015), *Leverage* menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang setelah perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

Menurut Toto (2008) dalam Andre & Taqwa (2014), semakin besar hutang maka semakin besar potensi perusahaan menuju kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki banyak kreditor akan cepat bergerak menuju kondisi *financial distress*. Penelitian dari Andre & Taqwa (2014) menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Cinantya & Merkusiwati (2015), Putri & Merkusiwati (2014), Mayangsari & Andayani (2015), Sukarna & Mildawati (2016), dan Hadi & Andayani (2014) menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Operating capacity atau disebut rasio efisiensi merupakan rasio yang membandingkan antara total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin besar (Ardiyanto, 2011 dalam Hadi & Andayani, 2014). Penelitian terdahulu yang membahas variabel ini yaitu penelitian dari Kusanti & Andayani (2015) dan Hadi & Andayani (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset atau modal perusahaan (Syahrial dan Purba, 2011 dalam Kusanti & Andayani, 2015). Menurut Wahyu (2009) dalam Andre & Taqwa (2014), dengan adanya efektivitas penggunaan aset, maka perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan dan bisa melakukan penghematan, sehingga

perusahaan memiliki kecukupan dana dan potensi *financial distress* semakin kecil. Penelitian dari Andre & Taqwa (2014), Mayangsari & Andayani (2015), dan Sukarna & Mildawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015) dan Kristanti et al. (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Firm Size atau Ukuran Perusahaan adalah banyaknya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mudah untuk diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan (Rajan & Singales, 1995 dalam Putri & Merkusiwati, 2014). Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, maka perusahaan tersebut akan lebih mampu untuk membayar kewajiban sehingga dapat menghindari terjadinya kebangkrutan. Menurut Sastriana (2013) dan Cinantya & Merkusiwati (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan, sedangkan menurut Putri & Merkusiwati (2014) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress* sebuah perusahaan.

Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan hasil yang konsisten antara lain variabel jumlah pertemuan komite audit dari Radifan (2015), aktivitas dewan direksi dari Brédart (2014), *foreign ownership* dari Udin et al. (2017), *government ownership* dari Udin et al. (2017), *location of director* dari Kristanti et al. (2016) dan *operating capacity* dari Kusanti & Andayani (2015).

Di sisi lain, dari penelitian diatas juga terdapat variabel-variabel yang menunjukkan hasil yang berlainan dan belum konsisten, seperti dalam penelitian yang dilakukan Putri & Merkusiwati (2014) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sastriana (2013) dan Cinantya & Merkusiwati (2015) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel selanjutnya yang belum konsisten adalah kepemilikan institusional. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang berbeda antara lain dari penelitian Cinantya & Merkusiwati (2015), Fathonah (2016), Radifan (2015), dan Udin et al. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap financial distress. Sedangkan hasil penelitian dari (Sastriana, 2013), Kusanti & Andayani (2015), Widyasaputri (2012), Putri & Merkusiwati (2014), Mayangsari & Andayani (2015), Manzaneque et al. (2016), Sukarna & Mildawati (2016) dan Hadi & Andayani (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selain variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional, terdapat variabel kepemilikan manajerial yang juga tidak konsisten terhadap *financial distress*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Udin et al. (2017) bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Sastriana (2013), Cinantya & Merkusiwati (2015), Widyasaputri (2012), Mayangsari & Andayani (2015), Manzaneque et al. (2016), Radifan (2015), Sukarna & Mildawati (2016), dan Hadi & Andayani (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*

Selanjutnya terdapat variabel ukuran dewan direksi yang juga tergolong sebagai variabel yang tidak konsisten terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Manzaneque et al. (2016), Radifan (2015), Brédart (2014) dan Mayangsari & Andayani (2015), menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. Sedangkan hasil penelitian dari Cinantya & Merkusiwati (2015), Sukarna & Mildawati (2016), dan Hadi & Andayani (2014) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel dewan komisaris juga tergolong variabel yang tidak konsisten pengaruhnya terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian oleh Fathonah (2016), Sukarna & Mildawati (2016) dan Hadi & Andayani (2014) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Sastriana (2013), Cinantya & Merkusiwati (2015), Triwahyuningtias (2012), Widyasaputri (2012), Mayangsari & Andayani (2015), dan Radifan (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial distress*.

Selanjutnya variabel ukuran komite audit juga tergolong variabel tidak konsisten pengaruhnya terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian oleh Fathonah (2016) menunjukan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sukarna & Mildawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Putri & Merkusiwati (2014), Mayangsari & Andayani (2015), dan Radifan (2015) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tidak hanya itu, variabel gender diversity termasuk variabel yang hasilnya tidak konsisten terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian oleh penelitian dari Kristanti et al. (2016) dan Setiyani (2014) yang membuktikan bahwa variabel *gender diversity* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati (2016) dan Ningsih (2016) menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel *financial expertise* atau keahlian keuangan dalam komite audit juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Radifan (2015) dan Elyanto (2013) membuktikan bahwa variabel jumlah ahli keuangan dalam komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh E. M. Kristanti (2012) menunjukkan

bahwa variabel jumlah ahli keuangan dalam komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Selain variabel diatas, terdapat variabel keuangan yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas tergolong variabel yang tidak konsisten terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Cinantya & Merkusiwati (2015) menunjukkan bahwa likuditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian dari Khaliq et al. (2014) menunjukkan bahwa likuditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Putri & Merkusiwati (2014), Andre & Taqwa (2014), dan Hadi & Andayani (2014) menunjukkan bahwa likuditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Selanjutnya variabel leverage tergolong variabel yang pengaruhnya tidak konsisten terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Andre & Taqwa (2014) menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015), Cinantya & Merkusiwati (2015), Putri & Merkusiwati (2014), Mayangsari & Andayani (2015), Sukarna & Mildawati (2016), dan Hadi & Andayani (2014) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kemudian variabel profitabilitas juga tergolong variabel yang tidak konsisten pengaruhnya terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan oleh

hasil penelitian dari Andre & Taqwa (2014), Mayangsari & Andayani (2015), dan Sukarna & Mildawati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015) dan Kristanti et al. (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kelemahan secara umum yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu ketidakkonsistenan hasil dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengukuran variabel *good corporate governance*. Putri & Merkusiwati (2014) menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel mekanisme corporate governance yang lain seperti keberadaan internal auditor. Cinantya & Merkusiwati (2015) menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menilai *financial distress* dengan proksi *Earning Per Share* (EPS) atau *Interest coverage ratio*. Udin et al. (2017) menyarankan untuk menggunakan proksi *financial distress* yang berbeda seperti O-Score, M-distance dan Model Shumway untuk mengetahui dampak *corporate governance* terhadap *financial distress*. Fathonah (2016) menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai *financial distress* dapat menggunakan model lainnya seperti Model Altman, Model Zmijewski, Model Grover, Model Ohson, Model Zavgren, Model Chesser dll. Andre & Taqwa (2014) menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari neraca, laba rugi atau arus kas untuk mendapatkan variabel keuangan seperti rasio profitabilitas. Sukarna & Mildawati (2016) menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk

menambah variabel independen yaitu variabel keuangan seperti profitabilitas dan variabel nonkeuangan seperti ukuran dewan direksi.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan dan uraian yang telah penulis paparkan diatas maka pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* antara lain *Good Corporate Governance* dan profitabilitas sebagai variabel independen. Kemudian atas saran yang diberikan Fathonah (2016) maka peneliti akan menggunakan model lain untuk mengukur *financial distress* yaitu menggunakan interest coverege ratio. Serta berdasarkan saran dari Sukarna & Mildawati (2016) maka peneliti akan menggunakan variabel keuangan dan nonkeuangan untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan (Bodroastuti, 2009 dalam Mayangsari & Andayani, 2015). Menurut Triwahyuningtias (2012), prinsip utama dari teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor, dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama. Menurut teori keagenan, pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik. Hal ini dikarenakan kepentingan kedua belah pihak yang tidak selalu sama sehingga menyebabkan benturan kepentingan antara prinsipal dan agen sebagai pihak yang diserahi wewenang untuk mengelola perusahaan (Radifan, 2015). Baik pihak agen dan prinsipal bertujuan untuk

meningkatkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, sehingga agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, konflik yang terjadi antara kedua belah pihak juga dapat disebabkan oleh adanya asimetri informasi, yaitu ketimpangan informasi karena pihak agen akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak prinsipal.

Teori keagenan menekankan pada pentingnya pendelegasian wewenang yang diserahkan oleh prinsipal kepada agen untuk mengelola perusahaan. Selanjutnya pihak agen memiliki kekuasaan dan kendali penuh atas perusahaan sehingga pihak agen dituntut agar selalu transparan dalam mengelola perusahaan. Salah satu bentuk dari tanggung jawab pihak agen melalui penyerahan laporan keuangan atas kinerja perusahaan tersebut.

2.3 *Financial Distress*

Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi sebuah perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Mayangsari & Andayani (2015), *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan atau kerugian secara terus menerus sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Yessie (2011) dalam Sastriana (2013), *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasinya. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan dimana laporan keuangan menampilkan posisi keuangan perusahaan. Menurut Fathonah (2016), model *financial distress* perlu dikembangkan untuk mengetahui kondisi *financial*

distress sebuah perusahaan sejak dini agar bisa mengambil tindakan antisipasi untuk mencegah kebangkrutan. Kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan biasanya diprediksi oleh pihak eksternal perusahaan untuk segera mengambil tindakan sebelum terjadinya kebangkrutan. Tindakan yang diambil dapat berupa mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu membayar hutang, mempercepat tindakan manajemen untuk mengambil tindakan ataupun memberikan peringatan adanya kebangkrutan di masa mendatang (Widyasaputri, 2012).

2.4 Struktur *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum Corporate Governance for Indonesia* (FCGI) definisi dari *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern dengan hak dan kewajiban mereka. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan tersebut untuk segera diperbaiki (Triwahyuningtias, 2012). Menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) penerapan *good corporate governance* dapat mengurangi biaya agensi yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham untuk pendelegasian wewenangnya kepada manajemen serta dapat mengurangi biaya modal karena adanya pengelolaan perusahaan yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai saham perusahaan dan memperoleh dukungan *stakeholders* terhadap perusahaan.

2.4.1 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki kebijakan untuk menentukan strategi perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. Jumlah dewan yang banyak akan membantu mengatasi *agency problem* antara pemilik dengan manajemen serta dapat memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan jumlah dewan yang sedikit. Dewan direksi dipilih oleh pemegang saham sebagai pemimpin perusahaan untuk mengelola perusahaan. Menurut Sastriana (2013), tugas dari seorang direktur adalah :

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian yang ada di perusahaan
3. Memberi persetujuan mengenai anggaran tahunan perusahaan
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham

2.4.2 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang berperan untuk memonitoring dari implementasi kebijakan dewan direksi (Triwahyuningtias, 2012). Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi saran kepada dewan direksi bila dianggap perlu. Peran dari dewan komisaris inilah yang diharapkan dapat meminimalisir mengenai *agency problem* antara dewan direksi dan pemegang saham. Oleh karena itu, tugas dari dewan komisaris yaitu mengawasi tindakan direksi agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Wardhani, 2006 dalam Triwahyuningtias, 2012). Menurut pedoman umum *Good*

Corporate Governance Indonesia, pelaksanaan tugas dewan komisaris perlu memenuhi prinsip-prinsip berikut :

1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat
2. Anggota dewan komisaris harus bertindak profesional yaitu berintegritas dan mampu menjalankan tugas dengan baik termasuk memastikan bahwa dewan direksi telah memperhatikan semua kepentingan stakeholders
3. Fungsi pengawasan dan nasihat kepada dewan direksi termasuk tindakan pencegahan, perbaikan sampai pemberhentian sementara

2.4.3 Dewan Pengawas Syariah

Menurut Arifin (2005), dewan pengawas syariah adalah badan independen yang dipilih oleh dewan syariah nasional (DSN) pada lembaga keuangan syariah. Dewan pengawas syariah memiliki fungsi dalam mengawasi kepatuhan syariah dalam operasional perusahaan. Tugas dan fungsi serta keberadaan dewan pengawas syariah memiliki landasan hukum baik dari sisi fiqih maupun undang-undang perbankan di Indonesia (Prasetyoningrum, 2010).

2.4.4 *Gender Diversity*

Gender diversity atau keragaman gender adalah perbedaan proporsi gender antara laki-laki dan wanita dalam suatu dewan dimana perannya dapat mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan. Menurut Setiyani (2014), keberadaan wanita dalam suatu dewan akan mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance* karena wanita lebih

cenderung bersikap hati-hati, teliti dan menghindari resiko sehingga mampu meminimalisir resiko dalam hal keuangan.

2.5 Profitabilitas

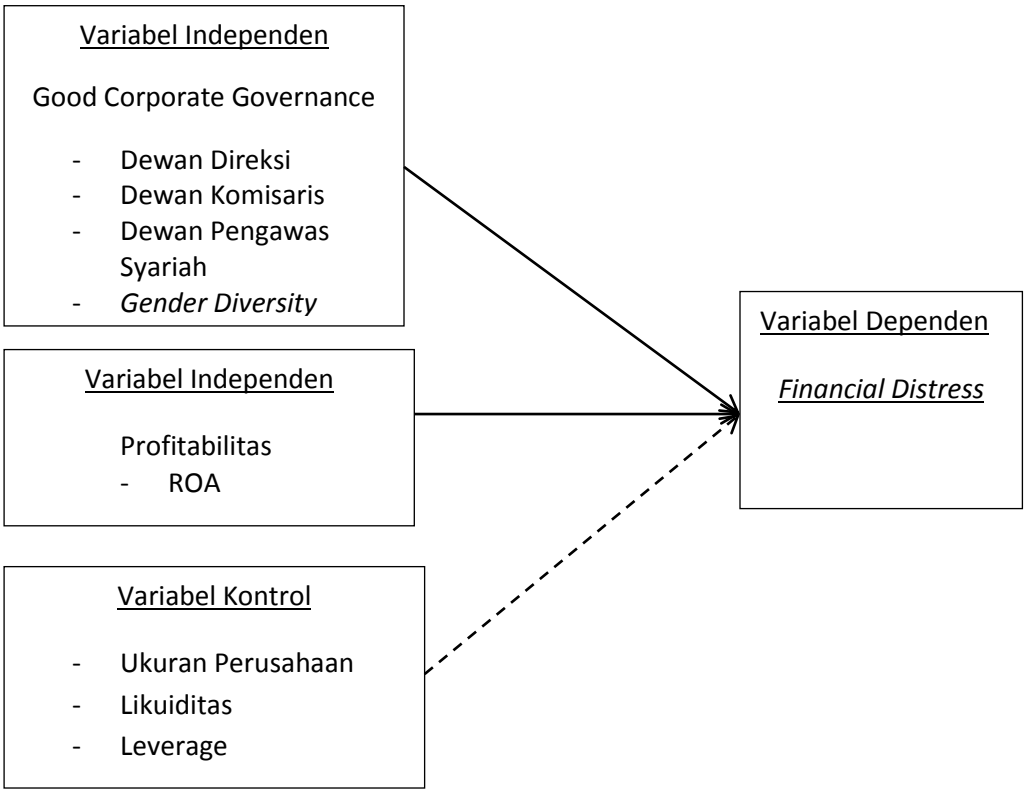
Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset atau modal perusahaan (Syahrial dan Purba, 2011 dalam Kusanti & Andayani, 2015). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Menurut Wahyu (2009) dalam Andre & Taqwa (2014), dengan adanya efektivitas penggunaan aset, maka perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan dan bisa melakukan penghematan, sehingga perusahaan memiliki kecukupan dana dan potensi *financial distress* semakin kecil.

Profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk memprediksi resiko terjadinya *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* akan menunjukkan rasio profitabilitasnya negatif. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka perusahaan akan menghasilkan laba yang semakin besar, sehingga mampu meminimalisir terjadinya kondisi *financial distress*.

2.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.7 Pengembangan Hipotesa

2.7.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi sebuah perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Mayangsari & Andayani (2015), *financial distress* adalah kondisi dimana

sebuah perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus sebelum terjadinya kebangkrutan.

Menurut teori keagenan, pemisahan kekuasaan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat menimbulkan konflik yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara agen dan principal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Manajemen yang seharusnya memiliki tugas untuk mengikuti instruksi akan bertindak sendiri untuk mencapai tujuannya. Sehingga principal tidak mampu mengawasi dan mengendalikan tindakan-tindakan agen seperti dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan modal sendiri atau hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tidak hanya itu, tidak adanya transparansi dari pihak agen atas kegiatan mereka akan menyebabkan kehilangan kepercayaan dari pihak principal sehingga perusahaan dapat kehilangan pihak principal sebagai pemberi modal dimana akan dapat menyebabkan perusahaan kesulitan keuangan karena tidak ada lagi dana yang mendukungnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme pengendalian untuk mensejajarkan perbedaan kepentingan kedua belah pihak tersebut.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Santoso, 2014). Menurut Kusanti & Andayani (2015), *corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan sehingga mencegah terjadinya konflik antara prinsipal dan agen serta mampu mengurangi *agency cost*.

Corporate governance diarahkan untuk menjamin dan mengawasi sistem yang ada didalam perusahaan serta mampu mengendalikan *agency cost* (Hadi & Andayani, 2014). *Corporate governance* ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan perusahaan karena kegagalan dan kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan karena adanya sistem ini akan meningkatkan kualitas *monitoring* sehingga apabila terjadi gejala *financial distress* seperti masalah kualitas produk atau tagihan dari bank dapat segera diambil tindakan. Selain itu, adanya penerapan *corporate governance* ini dapat meminimalkan biaya agensi dan mengurangi biaya modal karena adanya pengelolaan perusahaan yang baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyasaputri (2012) dan Indriawati (2016) menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Semakin efisien penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin terhindar dari terjadinya konflik yang mampu mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji yaitu :

H_1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

2.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Andre & Taqwa, 2014). Salah satu cara untuk memprediksi kesulitan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Rasio-rasio keuangan inilah yang menjadi indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

Menurut teori keagenan, pemisahan kekuasaan antara pemegang saham dan manajer bertujuan agar mereka dapat melaksanakan tugas secara efisien dan efektif. Salah satu bentuk tanggung jawab dari manajer terhadap pemegang saham dengan memberikan informasi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham. Laporan keuangan ini digunakan oleh pemilik untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan sehingga pihak eksternal dapat segera mengambil tindakan. Salah satu untuk memprediksi kondisi financial distress dengan melihat rasio profitabilitas, apakah dalam laporan tersebut rasio ini negatif atau positif.

Menurut Lukman (2004) dalam Andre & Taqwa (2014), profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan, karena untuk menjaga kelangsungan hidupnya perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Sehingga dalam kondisi yang menguntungkan, perusahaan akan memiliki kecukupan dana dan dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas ini maka semakin kecil terjadinya financial distress.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya rasio profitabilitasnya menunjukkan angka negatif. Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset atau modal perusahaan (Syahrial dan Purba, 2011 dalam Kusanti & Andayani, 2015). Rasio ini dicerminkan dalam *Return On Asset* (ROA). Tingginya rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen aset perusahaan tersebut. Menurut Wahyu (2009) dalam Andre & Taqwa (2014), dengan adanya efektivitas penggunaan aset, maka perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan dan bisa melakukan penghematan, sehingga perusahaan memiliki kecukupan dana dan potensi *financial distress* semakin kecil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andre & Taqwa (2014) dan Mayangsari & Andayani (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio profitabilitas ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar sehingga perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil karena adanya kecukupan dana yang disebabkan oleh kondisi perusahaan yang menguntungkan. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji yaitu :

H_2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2007 dalam Indriawati, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perbankan pembiayaan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2016. Sampel pada penelitian ini didapat melalui metode Purposive Sampling yang mendasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu atau ada syarat yang harus dipenuhi. Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan sampel yang sesuai representative. Adapun kriteria pemilihan sampel dan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2016
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2013-2016
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang pernah mengalami kerugian minimal dua tahun selama periode 2013-2016
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mengungkapkan informasi lengkap tentang profil dewan direksi, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data pada dokumen-dokumen yang sudah tersedia atau data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id, website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id serta website resmi dari masing-masing bank.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1. Struktur Good Corporate Governance

Struktur *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi sistem yang ada didalam perusahaan serta mampu mengendalikan *agency cost* (Hadi & Andayani, 2014).

Dewan direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki kebijakan untuk menentukan strategi perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan jumlah dewan direksi dalam perusahaan (Widyasaputri, 2012).

Dewan komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang berperan untuk memonitoring dari implementasi kebijakan dewan direksi (Triwahyuningtias, 2012). Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan jumlah dewan

komisaris dalam perusahaan pada periode pengamatan (Nur, 2007 dalam Widyasaputri, 2012).

Dewan Pengawas Syariah

Peran dewan pengawas syariah menurut Kusuma & Ayumardhani (2016) yaitu menasihati dewan direksi, memberi masukan, menetapkan aturan hukum islam dan prinsip-prinsip dan mengawasi kepatuhan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur sesuai dengan hukum islam. Pada penelitian ini, variabel dewan pengawas syariah akan diukur dengan jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam perusahaan.

Gender Diversity

Gender diversity atau keragaman gender adalah perbedaan proporsi gender antara laki-laki dan wanita dalam suatu dewan dimana perannya dapat mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan. Pengukuran gender diversity ini akan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kristanti, Rahayu, & Huda (2016), Ningsih (2016) dan Indriawati (2016) dimana penelitian tersebut terfokus pada pengaruh CEO perempuan dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran *gender diversity* ini akan menggunakan variabel dummy dengan ukuran binomial satu (1) apabila terdapat anggota perempuan dalam jajaran dewan direksi dan nol (0) bila tidak terdapat anggota perempuan dalam jajaran dewan direksi.

Pengukuran *Good Corporate Governance*

Pada penelitian ini pengukuran *Good Corporate Governance* akan mengunakan pengukuran tunggal, yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* untuk mengukur nilai efisiensi dari *corporate governance*.

Untuk input dari GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan *gender diversity*. Sedangkan output yang akan digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Ayumardani (2016), yaitu aset, ekuitas dan pendapatan operasional. Berikut rumus *corporate governance efficiency* :

$$CGEff = \frac{\sum_i^m 1uy}{\sum_l^m 1vx}$$

Keterangan :

GCGEff	=	Good Corporate Governance Efficiency
u	=	Output Good Corporate Governance (aset, ekuitas dan pendapatan operasional)
y	=	Jumlah dari output
v	=	Input Good Corporate Governance (dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah, gender diversity)
x	=	Jumlah dari input

3.3.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset atau modal perusahaan (Syahrial dan Purba, 2011 dalam Kusanti & Andayani, 2015). Pada penelitian ini, pengukuran profitabilitas akan diukur menggunakan ROA, yaitu dengan rumus :

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aset}$$

3.3.2 Variabel Kontrol

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Firm Size atau Ukuran Perusahaan adalah banyaknya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mudah untuk diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan (Rajan & Singales, 1995 dalam Putri & Merkusiwati, 2014). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Cinantya & Merkusiwati (2015), Sastriana (2013) dan Putri & Merkusiwati (2014) dengan menggunakan rumus :

Firm size = Log (total aset)

3.3.2.2 *Leverage*

Menurut Syahrial dan Purba (2011) dalam Kusanti & Andayani (2015), *Leverage* menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang setelah perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Menurut Toto (2008) dalam Andre & Taqwa (2014), semakin besar hutang maka semakin besar potensi perusahaan menuju kebangkrutan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Cinantya & Merkusiwati (2015), Kusanti & Andayani (2015) dan Andre & Taqwa (2014) dengan menggunakan rumus :

$$debt\ ratio = \frac{total\ liabilitas}{total\ asset}$$

3.3.2.3 Likuiditas

Likuditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Syahrial dan Purba, 2011 dalam Kusanti & Andayani, 2015). Semakin kecil rasio ini maka semakin baik, karena perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga resiko *financial distress* dapat dihindari. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Cinantya & Merkusiwati (2015), Kusanti & Andayani (2015) dan Andre & Taqwa (2014) dengan menggunakan rumus :

$$current\ ratio = \frac{aset\ lancar}{liabilitas\ lancar}$$

3.3.3 Variabel Dependen

Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan atau kerugian sehingga tidak mampu untuk membayar kewajiban. Kondisi *financial distress* merupakan kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengacu pada penelitian Hadi & Andayani (2014) dan Kusanti & Andayani (2015) menggunakan ukuran ICR (Interest Coverage Ratio). Berikut rumus :

$$ICR = \frac{Laba\ Operasi}{beban\ non\ operasional}$$

Dimana perusahaan yang memiliki ICR kurang dari satu merupakan perusahaan yang berpotensi mengalami financial distress sedangkan ICR lebih dari satu merupakan perusahaan yang tidak mengalami financial distress.

3.4 Alat Statistik

3.4.1 *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Pada penelitian ini akan menggunakan DEA untuk mengukur tingkat efisiensi GCG dalam suatu perusahaan. DEA adalah teknik pemrogaman matematik yang secara nonparametrik yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi GCG perusahaan dengan menggunakan input maupun output (Kusuma & Ayumardani, 2016). Dalam penelitian ini input dan output yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

INPUT DAN OUTPUT DEA

INPUT	OUTPUT
Dewan Direksi Dewan Komisaris Dewan Pengawas Syariah Gender Diversity	Pendapatan Operasional Total Aset Total Ekuitas

3.4.2 Metode Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji probabilitas logistik yang berguna untuk mengetahui hubungan antar dua variabel independen yaitu *good corporate governance* dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu *financial distress* yang bersifat dikotomi.

3.4.3 Uji Statistik Hipotesa

Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan *Probability Logistic Model* dengan model persamaan sebagai berikut:

$$FIN_DIS = \alpha + \beta_{1.1}GCG + \beta_{2.1}PRO + \beta_{3.1}SIZE + \beta_{4.1}LEV + \beta_{5.1}LIK + e$$

Keterangan :

FIN-DIS = perusahaan mengalami kondisi financial distress

GCG = *Good Corporate Governance*

PRO = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

LIK = Likuiditas

α = Konstanta, β = Koefisien regresi, e = Koefisien error

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan α = 5%. Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (sig) < α = 5% maka hipotesis alternative didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) > α = 5% maka hipotesis alternative tidak didukung.

3.4.4 Hipotesa Operasional

3.4.4.1 *Good Corporate Governance*

H01 ; $\beta_{1.1} \geq 0$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

HA1 ; $\beta_{1.1} < 0$: *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

3.4.3.2 Profitabilitas

H02 ; $\beta_{2.1} \geq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

HA2 ; $\beta_{2.1} < 0$: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh struktur *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan serta formula hipotesis yang telah dijelaskan pada bab 2 untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013-2016. Berdasarkan metode pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu purposive sampling didapatkan sampel yang telah terpilih yaitu sebanyak 33 bank.

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Purposive Sampling

	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	164
	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tidak melaporkan laporan secara lengkap	(51)
	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tidak rugi minimal selama dua tahun	(80)
	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tidak secara lengkap melaporkan dewan direksi, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah	0
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	33
	Total data selama 4 tahun (33x4x4)	528
	Data eror	(68)
	Total data olah	460

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data secara deskriptif. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan hasil statistik deskriptif berupa mean (rata-rata), median (nilai tengah), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil

statistik deskripstif yang terdiri dari variabel *good corporate governance*, profitabilitas, *firm size*, likuiditas, dan *financial distress*.

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

	ICR	GCG	ROA	SIZE	LIK	LEV
Mean	0.619565	0.389745	-0.019668	7.083644	26.54982	0.878354
Median	1.000000	0.325050	-0.002421	7.107051	2.716987	0.903367
Maximum	1.000000	2.821900	0.076079	7.725393	1106.713	1.582078
Minimum	0.000000	0.048000	-0.851640	6.041569	0.641273	0.407304
Std. Dev.	0.486022	0.290550	0.066815	0.330628	103.6418	0.115016
Skewness	-0.492551	2.423625	-7.141984	-0.483189	7.403526	-1.062077
Kurtosis	1.242607	15.16877	73.96164	3.242312	66.59669	12.05627

Sumber: Eviews9, 2018

Rata-rata *Interest Coverege Ratio* (ICR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.619565, artinya rata-rata *financial distress* yang diukur menggunakan ICR adalah sebesar 0.619565. Nilai tengah atau median dari ICR yaitu sebesar 1.000000. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.486022 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 1.000000, sedangkan nilai terendah pada data sebesar -0.291900.

Rata-rata skor efisiensi *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.389745. Nilai tengah atau median dari efisiensi GCG yaitu sebesar 0.325050.

Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.290550 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 2.821900, sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.048000.

Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah -0.019668, artinya rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan ROA adalah sebesar -0.019668. Nilai tengah atau median dari ROA yaitu sebesar -0.002421. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.066815 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 0.076079, sedangkan nilai terendah pada data sebesar -0.851640.

Rata-rata *Firm Size* (SIZE) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 7.083644, artinya adalah rata-rata ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset ini adalah 7.083644. Nilai tengah atau median dari SIZE yaitu sebesar 7.107051. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.330628 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 7.725393, sedangkan nilai terendah pada data sebesar 6.041569.

Rata-rata likuiditas (LIK) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 26.54982. Nilai tengah atau median dari likuiditas yaitu sebesar 2.716987. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 103.6418 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai tertinggi

pada data yaitu sebesar 1106.713 sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.641273.

Rata-rata leverage (LEV) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.878354. Nilai tengah atau median dari leverage yaitu sebesar 0.903367. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.115016 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 1.582078 sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.407304.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat statistik uji probabilitas logistik

Tabel 4.3

Hasil Uji Probabilitas Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	16.15776	4.960278	3.257430	0.0011
GCG	3.736517	0.895054	4.174628	0.0000
ROA	-233.9163	29.33232	-7.974695	0.0000
FIRM_SIZE	-3.617528	0.932016	-3.881402	0.0001
LIKUIDITAS	0.002646	0.004277	0.618653	0.5361
LEVERAGE	9.587308	2.927004	3.275468	0.0011

FIN_DIST = 16,15776 + 3,736517GCG – 233,9163PRO – 3,617528SIZE + 0,002646LIK + 9,587308LEV

4.4 Pembahasan

4.4.1 *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* mempunyai nilai coefficient sebesar 3.3736517. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien GCG sebesar 3.3736517 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan GCG dapat mengakibatkan perubahan pada kondisi *financial distress* perusahaan sebesar 337,36517%. Selain itu diperoleh hasil bahwa GCG memiliki z-statistic sebesar 4.174628 dengan p-value sebesar 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa GCG secara positif berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Ini dapat diartikan bahwa H1 yang mengharapkan GCG berpengaruh negatif terhadap *financial distress* tidak terbukti dalam penelitian ini atau ditolak. Sehingga dapat dibuktikan bahwa semakin baik mekanisme GCG maka dapat mendorong terjadinya *financial distress*.

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan *good corporate governance* yang ada di perusahaan. Menurut Bodroastuti (2009) dalam Mayangsari & Andayani (2015), teori ini menjelaskan adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan dapat memicu terjadinya asimetri informasi dan dapat menimbulkan konflik keagenan. Sehingga dengan adanya penerapan *good corporate governance*, diharapkan akan mampu meminimalisir terjadinya masalah keagenan.

Menurut Sukarna & Mildawati (2016), teori keagenan dapat dikaitkan dengan peran dewan direksi. Dewan direksi memiliki peran dalam membuat strategi dan kebijakan perusahaan. Namun, jumlah dewan direksi yang terlalu banyak dapat merugikan perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya efektif dalam koordinasi, meningkatkan masalah komunikasi dan menurunnya kemampuan dewan direksi untuk mengendalikan manajemen sehingga menyebabkan permasalahan agensi.

Tidak hanya dewan direksi, peran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan *good corporate governance*. Dewan komisaris memiliki peran dalam mengawasi dan mengendalikan implementasi dari dewan direksi. Menurut Bodroastuti (2009), perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang lebih besar dapat menimbulkan perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dapat terjadi karena jumlah dewan komisaris yang lebih besar justru menjadi tidak efektif dalam menjalankan fungsi monitoring sehingga kinerja direksi menurun dan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan.

Peran dewan pengawas syariah juga merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Peran dewan pengawas syariah menurut Kusuma & Ayumardhani (2016) yaitu menasihati dewan direksi, memberi masukan, menetapkan aturan hukum islam dan prinsip-prinsip dan mengawasi kepatuhan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur sesuai dengan hukum islam.

Peran wanita dalam dewan direksi juga merupakan salah satu mekanisme *corporate governance*. Teori keagenan menyatakan bahwa keberadaan wanita di dewan direksi dapat mengontrol dengan baik atas manager karena diversifikasi akan meningkatkan independesi dewan direksi (Carter et al., 2007 dalam Ningsih 2016). Namun, menurut Dharma (2002) dalam Sasmita & Raihan (2014) menjelaskan bahwa kepemimpinan wanita seringkali mengalami kegagalan, hal ini disebabkan karena wanita lebih mudah goyah bila menghadapi krisis, kurang kompetitif dan lebih cenderung menggunakan emosional.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Widyasaputri (2012) dan Indriawati (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan corporate governance dapat mengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan, sehingga kinerja masing-masing pihak dapat berjalan dengan lebih efisien dan dapat membantu perusahaan dalam menghindari kondisi *financial distress* perusahaan.

4.4.2 Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh bahwa profitabilitas mempunyai nilai coefficient sebesar -233.9163. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien beta profitabilitas sebesar -233.9163 dapat menjelaskan bahwa setiap perubahan satu satuan profitabilitas dapat mengakibatkan perubahan pada kondisi *financial distress* perusahaan sebesar -233.9163. Selain itu diperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki z-statistic sebesar -7.974695 dengan p-value sebesar 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan

bahwa profitabilitas secara negatif berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Ini dapat diartikan bahwa H2 yang mengharapkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* terbukti dalam penelitian ini atau diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas dapat menurunkan kondisi *financial distress* perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan tugas antara pemegang saham dan manajer bertujuan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara lebih efisien dan efektif. Salah bentuk tanggung jawab dari manajer terhadap pemegang saham dengan memberikan informasi keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan oleh pemilik untuk memprediksi bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan, apakah perusahaan masih berada pada kondisi yang menguntungkan atau tidak. Salah satu prediksi untuk mengetahui tingkat *financial distress* perusahaan dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas dari penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan berkurang akan membuat perusahaan melakukan penghematan dan kecukupan dana untuk menjalankan usaha sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari & Andayani (2015) dan Andre & Taqwa (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya keefektifan penggunaan aset

perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan mampu menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Kusanti & Andayani (2015) dan Kristanti et al. (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini dikarenakan pada saat biaya tetap mengalami kenaikan berakibat pada harga pokok penjualan naik, sehingga penjualan menurun dan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang berdampak pada *financial distress*. Akan tetapi, apabila pemanfaatan aset dikelola dengan baik maka akan meningkatkan pendapatan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas sehingga kondisi *financial distress* menurun.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi Financial Distress perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas, dimana keduanya merupakan variabel-variabel yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu. Selain itu, variabel *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor non keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk diketahui pengaruhnya terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good corporate governance* secara positif berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahan dengan diukur menggunakan efficiency dari empat proksi GCG yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan keberadaan wanita pada dewan direksi.
2. Profitabilitas secara negatif berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dengan diukur menggunakan *return on asset* dari laba bersih dibagi total aset perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan oleh :

1. Investor

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan bagi investor untuk mencermati laporan tahunan yang disajikan perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan. Faktor yang perlu diperhatikan dapat berupa faktor keuangan dan nonkeuangan, terutama dari segi tingkat profitabilitas dan penerapan *good corporate governance* sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini berarti bahwa besarnya tingkat profitabilitas dapat menurunkan kondisi *financial distress* perusahaan. Sedangkan skor GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan GCG dapat mendorong terjadinya kondisi financial distress perusahaan.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan khususnya sektor perbankan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Terutama dengan pengelolaan faktor tata kelola perusahaan untuk lebih diperhatikan dan diterapkan dengan baik, karena jika tidak maka akan secara positif mendorong terjadinya *financial distress* yang sejalan dalam penelitian ini. Meskipun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian ini menunjukkan signifikansi secara positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Kemudian faktor

profitabilitas yang sejalan dengan penelitian Andre & Taqwa (2014) dan Mayangsari & Andayani (2015) yang dapat secara negatif mempengaruhi *financial distress*, karena adanya keefektifan penggunaan aset perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan.

Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan mampu memperhatikan faktor-faktor terkait yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan bagi para peneliti maupun pembaca yang berkaitan dengan pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan *gender diversity* yang dikembangkan dari penelitian Kusanti & Andayani (2015), Fathonah (2016) dan Kristanti et al. (2016) serta pengaruh profitabilitas yang dikembangkan dari penelitian Andre & Taqwa (2014) dan Mayangsari & Andayani (2015) terhadap *financial distress*, sehingga penelitian ini dapat memperkaya pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini telah membuktikan dan menjawab hipotesis yang telah dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* dimana hasil penelitian ini secara signifikan mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan.

Penelitian ini membuktikan signifikansi terhadap *good corporate governance* yang berpengaruh positif dan profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap kondisi financial distress. Dalam penelitian ini telah

menggunakan DEA analysis untuk menganalisa *good corporate governance* dan pengujian probabilitas logistik yang diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan hasil mengenai probabilitas *financial distress* perusahaan. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan literature dan ilmu akuntansi bagi peneliti selanjutnya.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini pengukuran Good Corporate Governance pada penelitian ini hanya menggunakan efisiensi dengan proksi berupa dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan keberadaan wanita pada dewan direksi, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi lain menggunakan kepemilikan saham dan komite audit.
2. Variabel pada penelitian ini menggunakan struktur pengendalian internal seperti GCG, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel baru seperti pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal WRA*, *2*(1), 293–312.

Bi.go.id. (2016). Laporan Perekonomian Indonesia. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx

Brédart, X. (2014). Financial Distress and Corporate Governance : The Impact of Board Configuration. *International Business Research*, *7*(3), 72–80. https://doi.org/10.5539/ibr.v7n3p72

Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10*(3), 897–915.

Deviacita, A. W. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–56. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/37115/

Elyanto, A. A. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. Skripsi. Universitas Diponegoro

Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 133–150.

Hadi, S. A. F., & Andayani. (2014). Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *3*(5), 1–17.

Indriawati, F. A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Gender Diversity Terhadap Kondisi Financial Distress. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Kemlu.go.id. (2014). Krisis Ekonomi Global. Retrieved from https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/isu-khusus/Pages/Krisis-Ekonomi-Global.aspx

Khaliq, A., Altarturi, B. H. M., Thaker, H. M. T., Harun, M. Y., & Nahar, N. (2014). Identifying Financial Distress Firms : A Case Study of Malaysia ' s Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*, *3*(3), 141–150.

Kristanti, E. M. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Pada Kondisi Financial Distress. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The Determinant of Financial

Distress on Indonesian Family Firm. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, *219*, 440–447. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018

Kusanti, O., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *4*(10), 1–22.

Kusuma, H., & Ayumardani, A. (2016). The Corporate Governance Efficiency And Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence. *Polish Journal Of Management Studies*, *13*(1), 111–120.

Manzaneque, M., Priego, A. M., & Merino, E. (2016). Corporate Governance Effect on Financial Distress Likelihood : Evidence from Spain. *Rvista De Contabilidad-Spanish Accounting Review*, *19*(1), 111–121. https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.04.001

Mayangsari, L. P., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *4*(4), 1–18.

Ningsih, M. H. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Prasetyoningrum, A. K. (2010). Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah, *12*(1), 27–36.

Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *1*, 93–106.

Radifan, R. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Sasmita, J., & Raihan, S. A. (2014). Kepemimpinan Pria dan Wanita. *Repository University of Riau*, 225–239.

Sastriana, D. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). Skripsi. Universitas Diponegoro.

Setiyani, D. (2014). Determinasi Karakteristik Komite Audit Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *3*(1), 29–46.

Sukarna, F. N., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*, 1–23.

Triwahyuningtias, M. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap

Terjadinya Kondisi Financial Distress. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Udin, S., Khan, M. A., & Javid, A. Y. (2017). The Effects of Ownership structure On Likelihood Of Financial Distress: An Empirical Evidence. *The International Journal of Business in Society*, *17*(4), 589–612. https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0067

Widyasaputri, E. (2012). Analisis Mekanisme Corporate Governance Pada Perusahaan Yang Mengalami Kondisi Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, *1*(2), 1–8.

Wilson, N., Wright, M., & Scholes, L. (2013). Family Business Survival and the Role of Boards and the Role of Boards. *Enterprise Research Centre*, (1), 1–39.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Data Perbankan

NO	BPRS	TAHUN	ICR	GCG	ROA	FSIZE	LEV	LIK
1	HAREUKAT	Mar-13	1	0,1332	-0,0192	6,9984	0,9354	2,3642
2	HAREUKAT	Jun-13	1	0,2269	-0,0106	7,0511	0,9364	1,8716
3	HAREUKAT	Sep-13	1	0,3537	-0,0153	7,0152	0,9347	2,0058
4	HAREUKAT	Des-13	1	0,5356	-0,0055	7,0516	0,8993	2,2506
5	HAREUKAT	Mar-14	1	0,1495	-0,0114	7,0345	0,9066	2,2015
6	HAREUKAT	Jun-14	1	0,2101	-0,0144	6,9994	0,8688	2,3026
7	HAREUKAT	Sep-14	1	0,3399	-0,0218	7,0007	0,8780	2,3381
8	HAREUKAT	Des-14	0	0,5222	0,0052	7,0709	0,8724	2,9069
9	HAREUKAT	Mar-15	1	0,1908	-0,0181	7,0352	0,8811	2,5622
10	HAREUKAT	Jun-15	1	0,2005	-0,0222	7,0336	0,8846	2,5767
11	HAREUKAT	Sep-15	1	0,3216	-0,0246	7,0438	0,8902	2,5597
12	HAREUKAT	Des-15	0	0,5348	0,0018	7,1137	0,8838	2,7123
13	HAREUKAT	Mar-16	1	0,3345	-0,0126	7,1183	0,8982	2,9586
14	HAREUKAT	Jun-16	1	0,4553	-0,0197	7,1082	0,8581	2,9817
15	HAREUKAT	Sep-16	1	0,4790	-0,0196	7,1410	0,8699	2,9513
16	HAREUKAT	Des-16	0	1,1922	0,0027	7,1496	0,8441	3,1283
17	JABAL TSUR	Des-13	0	0,4774	0,0308	7,3945	0,8765	1,9107
18	JABAL TSUR	Des-14	0	0,5834	0,0146	7,4836	0,8877	1,9228
19	JABAL TSUR	Des-15	1	0,5520	-0,0403	7,5198	0,9315	2,1184
20	JABAL TSUR	Jun-16	1	0,3516	-0,0399	7,4198	0,9522	2,1695
21	JABAL TSUR	Sep-16	1	0,3531	-0,0682	7,4064	0,9522	2,3981

22	JABAL TSUR	Des-16	1	0,3832	-0,0929	7,3629	0,9648	3,1735
23	JABAL NUR	Mar-13	0	0,2638	0,0048	7,2639	0,9029	1,3060
24	JABAL NUR	Jun-13	0	0,3111	0,0087	7,3666	0,9276	1,4529
25	JABAL NUR	Sep-13	0	0,3572	0,0069	7,4210	0,9084	1,7269
26	JABAL NUR	Des-13	0	0,4805	0,0161	7,4550	0,9056	1,6600
27	JABAL NUR	Mar-14	0	0,4572	0,0009	7,5339	0,9338	1,5910
28	JABAL NUR	Jun-14	0	0,7661	0,0055	7,5452	0,9303	1,4558
29	JABAL NUR	Sep-14	1	1,4464	0,0101	7,5728	0,9096	1,5869
30	JABAL NUR	Des-14	0	1,3396	0,0135	7,6609	0,9210	1,4707
31	JABAL NUR	Mar-15	1	0,9893	-0,0132	7,6562	0,9389	1,5397
32	JABAL NUR	Jun-15	1	0,9615	-0,0140	7,6439	0,9330	1,6453
33	JABAL NUR	Sep-15	1	0,6353	-0,0298	7,6150	0,9482	1,6749
34	JABAL NUR	Des-15	1	0,7369	-0,0401	7,5907	0,9298	1,7063
35	JABAL NUR	Mar-16	1	0,5051	-0,0240	7,5772	0,9516	1,6349
36	JABAL NUR	Jun-16	1	0,4896	-0,0217	7,5636	0,9470	1,9646
37	JABAL NUR	Sep-16	1	0,5506	-0,0317	7,5530	0,9493	1,7884
38	JABAL NUR	Des-16	1	0,6184	-0,0491	7,5292	0,9664	2,0518
39	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Mar-13	1	0,3761	-0,0003	7,4954	0,9303	3,3928
40	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Jun-13	1	0,3289	-0,0237	7,4371	0,9437	4,9928
41	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Sep-13	1	0,8015	-0,2380	7,3442	1,1394	3,3837
42	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Des-13	1	2,8219	-0,1562	7,4079	0,9540	2,5095
43	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Mar-14	1	0,7726	-0,0237	7,4607	0,9728	3,4083
44	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Jun-14	1	0,4105	-0,0421	7,4870	0,9664	3,5740
45	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Sep-14	1	0,4066	-0,0324	7,4829	0,9488	4,8145
46	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Des-14	1	0,4311	-0,0298	7,5084	0,9511	5,4474

47	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Mar-15	0	0,4316	0,0024	7,5088	0,9486	5,9996
48	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Jun-15	0	0,4935	0,0049	7,5670	0,9523	6,2105
49	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Sep-15	0	0,4940	0,0001	7,5675	0,9571	6,3221
50	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Des-15	1	0,5541	0,0248	7,6174	0,9274	6,0331
51	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Mar-16	0	0,5631	0,0054	7,6243	0,9232	5,7915
52	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Jun-16	0	0,7992	0,0110	7,6204	0,9170	5,1898
53	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Sep-16	0	0,8470	0,0089	7,6466	0,9233	4,9544
54	MADINA MANDIRI SEJAHTERA	Des-16	0	1,0081	0,0114	7,7199	0,9313	5,4604
55	DANA MULIA	Mar-13	0	0,4098	0,0034	7,1853	0,9206	2,7666
56	DANA MULIA	Jun-13	0	0,4494	0,0092	7,2254	0,9215	2,7319
57	DANA MULIA	Sep-13	0	0,2506	0,0149	7,2728	0,9230	3,4705
58	DANA MULIA	Des-13	0	0,2878	0,0174	7,3077	0,9253	3,7775
59	DANA MULIA	Mar-14	0	0,2743	0,0020	7,3120	0,9246	4,9103
60	DANA MULIA	Jun-14	1	0,3300	-0,0016	7,2359	0,9144	4,7680
61	DANA MULIA	Sep-14	1	0,3242	-0,0537	7,2286	0,9178	5,6930
62	DANA MULIA	Des-14	1	0,3302	-0,0601	7,2381	0,9272	2,4244
63	DANA MULIA	Mar-15	1	0,3396	-0,0067	7,2718	0,9394	7,0207
64	DANA MULIA	Jun-15	1	0,5639	-0,0099	7,3240	0,9358	6,3014
65	DANA MULIA	Sep-15	1	0,5666	-0,0164	7,3237	0,9091	8,1492
66	DANA MULIA	Des-15	1	0,5564	-0,0483	7,3181	0,9396	6,4791
67	DANA MULIA	Mar-16	0	0,5513	0,0055	7,3141	0,9336	7,7758
68	DANA MULIA	Jun-16	0	0,2870	0,0065	7,3317	0,9350	7,6176
69	DANA MULIA	Sep-16	0	0,3066	0,0080	7,3604	0,9372	6,3843
70	DANA MULIA	Des-16	0	0,3282	0,0124	7,3899	0,9161	5,6150
71	DANA AMANAH	Mar-13	0	0,2283	0,0011	6,8500	0,8711	3,6316

72	DANA AMANAH	Jun-13	0	0,1345	0,0005	6,9431	0,8963	4,3746
73	DANA AMANAH	Sep-13	1	0,1222	-0,0092	6,9324	0,9035	2,2147
74	DANA AMANAH	Des-13	1	0,1304	-0,0103	6,9292	0,9037	2,2620
75	DANA AMANAH	Mar-14	1	0,1166	-0,0037	6,9054	0,9020	2,1202
76	DANA AMANAH	Jun-14	1	0,1178	-0,0054	6,9449	0,9126	2,0391
77	DANA AMANAH	Sep-14	1	0,1677	-0,0105	6,9422	0,9171	2,0158
78	DANA AMANAH	Des-14	0	0,2021	0,0015	6,9328	0,9031	2,1880
79	DANA AMANAH	Mar-15	1	0,1646	-0,0050	6,9119	0,9033	2,1254
80	DANA AMANAH	Jun-15	1	0,3083	-0,0052	6,9881	0,8479	1,9942
81	DANA AMANAH	Sep-15	1	0,3109	-0,0038	7,0034	0,8520	2,1557
82	DANA AMANAH	Des-15	0	0,3323	0,0065	6,9961	0,8391	2,2638
83	DANA AMANAH	Mar-16	0	0,3388	0,0030	7,0103	0,8412	2,2422
84	DANA AMANAH	Jun-16	0	0,3474	0,0053	7,1355	0,8780	2,0794
85	DANA AMANAH	Sep-16	0	0,5399	0,0147	7,1952	0,8836	1,8933
86	DANA AMANAH	Des-16	0	0,5918	0,0198	7,3111	0,9023	2,3033
87	TENGKU CHIEK	Mar-13	1	0,0801	-0,0368	6,7773	0,9124	3,9851
88	TENGKU CHIEK	Jun-13	1	0,1173	-0,0760	6,7737	0,8664	4,8953
89	TENGKU CHIEK	Sep-13	1	0,1200	-0,0734	6,7711	0,8626	5,6740
90	TENGKU CHIEK	Des-13	1	0,0975	-0,1137	6,7117	0,8719	5,1046
91	TENGKU CHIEK	Mar-14	1	0,1227	-0,0131	6,7324	0,8910	6,3497
92	TENGKU CHIEK	Jun-14	1	0,6603	-0,0423	6,6652	0,8998	7,1021
93	TENGKU CHIEK	Sep-14	1	0,9301	-0,0591	6,6854	0,9231	5,4022
94	TENGKU CHIEK	Des-14	1	1,7798	-0,0952	6,7168	0,8727	5,7924
95	TENGKU CHIEK	Mar-15	1	0,9506	0,0018	6,7373	0,7851	8,5320
96	TENGKU CHIEK	Jun-15	1	0,9721	0,0060	6,7635	0,7934	7,3400

97	TENGKU CHIEK	Sep-15	1	0,9556	0,0014	6,7814	0,8061	5,2512
98	TENGKU CHIEK	Des-15	1	0,9664	0,0012	6,7945	0,8120	4,0590
99	TENGKU CHIEK	Mar-16	1	1,0021	0,0092	6,8388	0,8211	3,4268
100	TENGKU CHIEK	Jun-16	1	1,0701	0,0080	6,8798	0,8376	2,9460
101	TENGKU CHIEK	Sep-16	1	1,0012	0,0064	6,8470	0,8271	3,9122
102	TENGKU CHIEK	Des-16	1	1,2965	0,0037	6,8504	0,8310	3,6222
103	SYARIAT FAJAR	Mar-13	1	0,2282	-0,0124	7,0192	0,9267	758,9914
104	SYARIAT FAJAR	Jun-13	1	0,2846	-0,4280	6,6967	1,1876	834,7576
105	SYARIAT FAJAR	Sep-13	1	0,3518	-0,6312	6,5672	1,3073	622,9279
106	SYARIAT FAJAR	Des-13	1	0,4453	-0,8516	6,4604	1,4375	1106,7132
107	SYARIAT FAJAR	Mar-14	1	0,0631	-0,0472	6,3731	1,5821	1087,8653
108	SYARIAT FAJAR	Jun-14	1	0,9512	-0,0361	6,7751	0,4075	217,2088
109	SYARIAT FAJAR	Sep-14	1	0,9000	-0,0220	6,8027	0,4334	315,2648
110	SYARIAT FAJAR	Des-14	0	0,9605	0,0158	6,8114	0,4073	183,0404
111	SYARIAT FAJAR	Mar-15	0	0,9912	0,0179	6,8343	0,4198	258,2688
112	SYARIAT FAJAR	Jun-15	0	0,5885	0,0183	6,8784	0,4736	169,0602
113	SYARIAT FAJAR	Sep-15	0	0,5776	0,0099	6,8208	0,4102	236,7404
114	SYARIAT FAJAR	Des-15	0	0,5806	0,0115	6,8689	0,4693	177,2396
115	SYARIAT FAJAR	Mar-16	1	0,5717	-0,0082	6,8675	0,4757	154,3321
116	SYARIAT FAJAR	Jun-16	1	0,5775	-0,0027	6,8936	0,5013	137,7050
117	SYARIAT FAJAR	Sep-16	1	0,5672	-0,0126	6,8560	0,4659	99,2968
118	SYARIAT FAJAR	Des-16	0	0,5620	-0,0171	6,8667	0,4836	99,5090
119	BHAKTI HAJI	Mar-13	0	0,0889	0,0091	6,5386	0,8262	55,5752
120	BHAKTI HAJI	Jun-13	0	0,0951	0,0248	6,4714	0,7829	54,2261
121	BHAKTI HAJI	Sep-13	0	0,0957	0,0252	6,4876	0,7896	89,6192

122	BHAKTI HAJI	Des-13	0	0,0899	0,0165	6,5250	0,8187	86,7924
123	BHAKTI HAJI	Mar-14	1	0,0915	-0,0018	6,5315	0,8181	64,6170
124	BHAKTI HAJI	Jun-14	1	0,0842	-0,0009	6,5125	0,8252	47,0562
125	BHAKTI HAJI	Sep-14	0	0,0858	0,0023	6,5216	0,8255	79,2673
126	BHAKTI HAJI	Des-14	1	0,1574	-0,0047	6,5203	0,6790	161,0513
127	BHAKTI HAJI	Mar-15	1	0,1536	-0,0025	6,5253	0,6903	51,6610
128	BHAKTI HAJI	Jun-15	1	0,1514	-0,0069	6,5294	0,6976	39,7649
129	BHAKTI HAJI	Sep-15	1	0,1373	-0,0348	6,5310	0,7267	43,4085
130	BHAKTI HAJI	Des-15	1	0,1377	-0,0343	6,5283	0,7242	16,3493
131	BHAKTI HAJI	Mar-16	1	0,1351	-0,0055	6,5166	0,7222	15,7972
132	BHAKTI HAJI	Jun-16	1	0,1324	-0,0108	6,5244	0,7325	13,3339
133	BHAKTI HAJI	Sep-16	1	0,1291	-0,0179	6,5126	0,7320	24,0028
134	BHAKTI HAJI	Des-16	1	0,1237	-0,0280	6,5284	0,7523	13,4941
135	AL-WASHLIYAH MEDAN	Mar-13	1	0,2638	-0,0036	7,1268	0,8669	5,0041
136	AL-WASHLIYAH MEDAN	Jun-13	0	0,2728	0,0008	7,1444	0,8678	5,3765
137	AL-WASHLIYAH MEDAN	Sep-13	1	0,4049	-0,0162	7,1367	0,8819	5,5593
138	AL-WASHLIYAH MEDAN	Des-13	0	0,4684	0,0023	7,1366	0,8633	5,3991
139	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Mar-13	1	0,6387	0,0031	7,7254	0,9239	2,6477
140	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Jun-13	1	0,9620	0,0037	7,7184	0,9221	2,6647
141	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Sep-13	1	0,7951	0,0044	7,7128	0,9350	2,7217
142	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Des-13	1	1,0275	-0,0095	7,6580	0,9414	2,9861
143	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Mar-14	1	0,4729	-0,0205	7,5948	0,9532	2,6863
144	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Jun-14	1	0,4356	-0,0465	7,5591	0,9864	2,3652
145	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Sep-14	1	0,4557	-0,1143	7,5016	1,0142	2,0232
146	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Des-14	1	0,9224	-0,1677	7,4062	1,0429	1,8012

147	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Mar-15	1	0,4546	-0,0364	7,3531	1,0844	1,6319
148	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Jun-15	1	0,5209	0,0152	7,3776	0,9463	1,6965
149	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Sep-15	1	0,5289	0,0167	7,3843	0,9454	1,7586
150	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Des-15	1	0,6412	0,0243	7,3448	0,9341	1,6743
151	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Mar-16	1	0,4647	0,0024	7,3281	0,9291	1,6348
152	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Jun-16	1	0,4211	0,0016	7,2853	0,9229	1,5019
153	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Sep-16	1	0,5372	0,0036	7,2578	0,9160	1,4265
154	NIAGA MADANI - MAKASSAR	Des-16	1	0,6900	0,0063	7,2468	0,9112	1,4366
155	HASANAH - PEKANBARU	Sep-15	1	0,1959	-0,0402	6,9003	0,8334	10,9281
156	HASANAH - PEKANBARU	Des-15	1	0,1905	-0,0340	6,8945	0,8359	15,0435
157	HASANAH - PEKANBARU	Mar-16	1	0,1865	-0,0031	6,9297	0,8518	15,7947
158	HASANAH - PEKANBARU	Jun-16	1	0,1702	-0,0127	7,0325	0,8933	29,9060
159	HASANAH - PEKANBARU	Sep-16	1	0,1557	-0,0214	7,0415	0,9044	32,6367
160	HASANAH - PEKANBARU	Des-16	1	0,1640	-0,0024	7,0642	0,9130	33,8949
161	INDO TIMUR	Mar-13	1	0,5835	-0,0001	7,3280	0,9340	1,1801
162	INDO TIMUR	Jun-13	1	0,5519	-0,0011	7,3146	0,9312	1,2139
163	INDO TIMUR	Sep-13	0	0,6925	0,0001	7,4132	0,9442	1,1580
164	INDO TIMUR	Des-13	0	0,4830	0,0024	7,2567	0,9177	1,2607
165	INDO TIMUR	Jun-14	0	0,6926	0,0028	7,4132	0,9398	1,2380
166	INDO TIMUR	Sep-14	0	0,5441	0,0026	7,3085	0,9243	1,3230
167	INDO TIMUR	Des-14	0	0,4533	0,0068	6,9959	0,8431	14,9861
168	INDO TIMUR	Mar-15	1	0,4710	-0,0002	7,2458	0,9128	1,1991
169	INDO TIMUR	Jun-15	0	0,5427	0,0007	7,3073	0,9270	1,1572
170	INDO TIMUR	Sep-15	0	0,4806	0,0007	7,2545	0,9176	1,1845
171	INDO TIMUR	Des-15	0	0,4414	0,0029	7,0994	0,8803	1,2803

172	INDO TIMUR	Jun-16	0	0,4774	0,0035	7,2187	0,9022	1,1986
173	INDO TIMUR	Sep-16	0	0,4745	0,0037	7,3372	0,9245	1,1710
174	INDO TIMUR	Des-16	0	0,6727	0,0088	7,1657	0,8164	13,9909
175	CARANA KIAT	Mar-13	1	0,5744	-0,0012	7,3320	0,9130	1,6622
176	CARANA KIAT	Jun-13	1	0,5951	-0,0057	7,3341	0,9067	1,4411
177	CARANA KIAT	Sep-13	1	0,5429	-0,0364	7,3075	0,9312	1,3653
178	CARANA KIAT	Des-13	1	0,5480	-0,0479	7,2989	0,9405	1,3748
179	CARANA KIAT	Mar-14	1	0,4911	-0,0266	7,2639	0,9656	1,3597
180	CARANA KIAT	Jun-14	1	0,4254	-0,0436	7,2015	0,9732	1,3906
181	CARANA KIAT	Sep-14	1	0,4049	-0,0568	7,1801	0,9696	1,4699
182	CARANA KIAT	Des-14	1	0,4233	-0,0645	7,1626	0,9737	1,4758
183	CARANA KIAT	Mar-15	1	0,3835	-0,0261	7,1566	0,9983	1,5143
184	CARANA KIAT	Jun-15	1	0,3256	-0,0293	7,0855	0,9966	1,4678
185	CARANA KIAT	Sep-15	1	0,3467	-0,0308	7,1127	0,9576	1,5402
186	CARANA KIAT	Des-15	1	0,3705	-0,0353	7,1286	0,9648	1,5440
187	CARANA KIAT	Mar-16	1	0,3597	0,0014	7,1286	0,9662	1,5389
188	CARANA KIAT	Jun-16	1	0,3852	-0,0068	7,0924	0,8948	1,7257
189	CARANA KIAT	Sep-16	1	0,3833	-0,0106	7,1562	0,9139	1,5106
190	CARANA KIAT	Des-16	1	0,3469	-0,0072	7,1386	0,9064	1,4992
191	INVESTAMA MEGA BAKTI	Mar-13	1	0,5382	-0,0015	7,4414	0,8684	78,4889
192	INVESTAMA MEGA BAKTI	Jun-13	0	0,5275	0,0068	7,5000	0,8872	47,6904
193	INVESTAMA MEGA BAKTI	Sep-13	0	0,5310	0,0076	7,5055	0,8879	40,2918
194	INVESTAMA MEGA BAKTI	Des-13	0	0,7547	0,0102	7,5293	0,8933	53,2524
195	INVESTAMA MEGA BAKTI	Jun-14	0	0,5692	0,0067	7,5515	0,8920	152,3233
196	INVESTAMA MEGA BAKTI	Sep-14	0	0,5295	0,0043	7,5713	0,9040	234,1719

197	INVESTAMA MEGA BAKTI	Des-14	0	0,6208	0,0137	7,5831	0,9000	166,5864
198	INVESTAMA MEGA BAKTI	Mar-15	1	0,7965	-0,0032	7,6106	0,9063	288,2339
199	INVESTAMA MEGA BAKTI	Jun-15	1	0,8073	-0,0112	7,6263	0,9272	246,5600
200	INVESTAMA MEGA BAKTI	Sep-15	1	0,8098	-0,0175	7,6283	0,9339	290,2139
201	INVESTAMA MEGA BAKTI	Des-15	1	0,9146	-0,0061	7,6487	0,9288	297,9931
202	INVESTAMA MEGA BAKTI	Mar-16	0	0,8760	0,0086	7,6609	0,9216	150,5882
203	INVESTAMA MEGA BAKTI	Jun-16	0	0,9022	0,0069	7,6742	0,9243	205,3736
204	INVESTAMA MEGA BAKTI	Sep-16	0	1,2476	0,0303	7,7164	0,9078	354,2698
205	INVESTAMA MEGA BAKTI	Des-16	0	0,7755	0,0144	7,6914	0,9022	96,8762
206	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Mar-13	0	0,6713	0,0060	6,6089	0,4417	7,0155
207	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Jun-13	0	0,6425	0,0076	6,6029	0,4582	7,9376
208	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Sep-13	0	0,6422	0,0075	6,5983	0,4526	9,1328
209	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Des-13	1	0,4847	-0,1479	6,5314	0,5181	8,6751
210	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Mar-14	1	0,4637	-0,0202	6,5445	0,5527	7,9466
211	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Sep-14	1	0,4734	-0,0076	6,6971	0,6786	17,1527
212	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Des-14	0	0,5028	0,0083	6,8623	0,7667	30,9582
213	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Mar-15	1	0,4955	-0,0029	6,9092	0,7936	18,3689
214	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Jun-15	1	0,4753	-0,0164	6,7482	0,7131	21,2945
215	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Sep-15	1	0,4859	-0,0448	6,7843	0,7302	4,3104
216	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Des-15	1	0,4634	-0,0696	6,7001	0,6876	6,3079
217	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Mar-16	1	0,4294	-0,0308	6,7394	0,7356	4,1364
218	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Jun-16	1	0,3615	-0,0526	6,8156	0,8132	3,2712
219	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Sep-16	1	0,3010	-0,0825	6,8232	0,8472	2,4677
220	MUSYARAKAH UMAT INDONESIA	Des-16	1	0,1955	-0,1399	6,8463	0,9168	2,9866

221	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Jun-13	1	0,3138	-0,0389	7,0751	0,8646	3,3161
222	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Sep-13	1	0,3041	-0,0476	7,0313	0,8549	4,8836
223	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Des-13	1	0,1714	-0,1040	7,0173	0,9020	4,6487
224	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Mar-14	1	0,1296	-0,0147	7,0326	0,9201	5,5064
225	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Jun-14	1	0,1292	-0,0160	7,0315	0,9212	5,1450
226	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Sep-14	1	0,2153	-0,0195	7,0525	0,9291	4,8893
227	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Des-14	1	0,2646	-0,0512	7,0746	0,9485	5,0022
228	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Mar-15	1	0,1537	0,0000	7,0664	0,9473	4,8375
229	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Jun-15	1	0,2662	0,0352	7,1064	0,9167	5,5040
230	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Sep-15	1	0,2840	0,0345	7,1721	0,9242	4,9493
231	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Des-15	0	0,6908	0,0761	7,2798	0,8550	9,4885
232	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Mar-16	0	0,4356	0,0085	7,3308	0,8625	4,4866
233	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Jun-16	0	0,4599	0,0154	7,3529	0,8621	4,4767
234	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Sep-16	0	0,4836	0,0186	7,3837	0,8649	4,9749
235	RAHMAN HIJRAH AGUNG	Des-16	0	0,5067	0,0244	7,3948	0,8620	7,0087
236	GEBU PRIMA	Jun-15	1	0,3760	-0,1482	7,1480	0,9716	81,9605
237	GEBU PRIMA	Sep-15	1	0,1825	-0,1583	7,1351	0,9563	86,2280
238	GEBU PRIMA	Des-15	1	0,1904	-0,1490	7,1100	0,9349	82,2616
239	GEBU PRIMA	Jun-16	1	0,1489	-0,0142	7,0466	0,9388	74,4062
240	GEBU PRIMA	Sep-16	1	0,1677	-0,0220	7,0817	0,9061	35,7296
241	GEBU PRIMA	Des-16	1	0,1786	-0,0216	7,0665	0,8965	106,9442
242	DAYA ARTHA MENTARI	Mar-13	0	0,2648	0,0112	7,2184	0,8917	1,6718
243	DAYA ARTHA MENTARI	Jun-13	0	0,2839	0,0178	7,2468	0,8913	1,4886
244	DAYA ARTHA MENTARI	Sep-13	1	0,2459	-0,0018	7,2644	0,9145	1,4688
245	DAYA ARTHA MENTARI	Des-13	0	0,4566	0,0268	7,2821	0,8388	1,8436

246	DAYA ARTHA MENTARI	Jun-14	0	0,4449	0,0190	7,2488	0,8304	1,7839
247	DAYA ARTHA MENTARI	Sep-14	1	0,2104	-0,0688	7,1643	0,9097	1,7862
248	DAYA ARTHA MENTARI	Des-14	1	0,2362	-0,0944	7,1408	0,9265	2,0374
249	DAYA ARTHA MENTARI	Mar-15	1	0,1938	-0,0100	7,1611	0,9191	2,2919
250	DAYA ARTHA MENTARI	Jun-15	1	0,2984	-0,0098	7,0321	0,8892	2,0713
251	DAYA ARTHA MENTARI	Sep-15	1	0,2673	-0,0263	7,0827	0,9190	2,2888
252	DAYA ARTHA MENTARI	Des-15	0	0,3837	0,0020	7,0943	0,8815	2,5224
253	DAYA ARTHA MENTARI	Mar-16	1	0,3152	-0,0168	7,1159	0,9041	2,5686
254	DAYA ARTHA MENTARI	Jun-16	1	0,2986	-0,0248	7,0515	0,8940	1,8338
255	DAYA ARTHA MENTARI	Sep-16	1	0,2625	-0,0416	7,0586	0,9129	2,1781
256	DAYA ARTHA MENTARI	Des-16	1	0,2675	-0,0409	7,0853	0,9199	2,8095
257	BERKAH DANA FADHILLAH	Mar-13	1	0,4008	-0,0003	7,1907	0,8254	14,5670
258	BERKAH DANA FADHILLAH	Jun-13	1	0,3946	-0,0032	7,1550	0,8133	11,2872
259	BERKAH DANA FADHILLAH	Sep-13	1	0,1873	-0,1289	7,1463	0,9351	9,6057
260	BERKAH DANA FADHILLAH	Des-13	1	0,2394	-0,0852	7,2449	0,9307	12,7385
261	BERKAH DANA FADHILLAH	Sep-14	0	0,2404	0,0144	7,2548	0,9174	13,2570
262	BERKAH DANA FADHILLAH	Des-14	0	0,2807	0,0067	7,2572	0,9260	21,7041
263	BERKAH DANA FADHILLAH	Mar-16	0	0,4650	0,0031	7,2355	0,9086	25,4559
264	BERKAH DANA FADHILLAH	Jun-16	1	0,4808	-0,0047	7,2547	0,9203	26,4825
265	BERKAH DANA FADHILLAH	Sep-16	1	0,5342	-0,0109	7,3004	0,9349	22,2795
266	BERKAH DANA FADHILLAH	Des-16	1	0,6358	-0,0024	7,3761	0,9385	13,1078
267	MANDIRI MITRA SUKSES	Mar-13	0	0,5225	0,0131	7,3207	0,8313	3,1615
268	MANDIRI MITRA SUKSES	Jun-13	0	0,5824	0,0187	7,3824	0,8368	3,2927
269	MANDIRI MITRA SUKSES	Sep-13	0	0,4310	0,0164	7,4718	0,8969	2,9508

270	MANDIRI MITRA SUKSES	Des-13	0	0,5162	0,0204	7,4616	0,8736	3,1958
271	MANDIRI MITRA SUKSES	Mar-14	0	0,5320	0,0038	7,4677	0,8715	2,6056
272	MANDIRI MITRA SUKSES	Jun-14	1	0,3738	-0,0380	7,4928	0,9388	2,2363
273	MANDIRI MITRA SUKSES	Sep-14	1	0,5749	-0,0183	7,4888	0,9182	2,2122
274	MANDIRI MITRA SUKSES	Des-14	1	0,7079	0,0007	7,5359	0,9094	2,7277
275	MANDIRI MITRA SUKSES	Mar-15	1	0,5708	-0,0067	7,4974	0,9343	2,6585
276	MANDIRI MITRA SUKSES	Jun-15	1	0,4103	-0,0190	7,4869	0,9448	2,3957
277	MANDIRI MITRA SUKSES	Sep-15	1	0,4487	-0,0264	7,5229	0,9281	2,8451
278	MANDIRI MITRA SUKSES	Des-15	1	0,6414	0,0001	7,5603	0,9097	2,7595
279	MANDIRI MITRA SUKSES	Mar-16	1	0,5618	-0,0057	7,6234	0,9276	2,6910
280	MANDIRI MITRA SUKSES	Jun-16	0	0,5554	0,0001	7,6184	0,9186	3,0336
281	MANDIRI MITRA SUKSES	Sep-16	0	0,6111	0,0003	7,6599	0,9258	3,1398
282	MANDIRI MITRA SUKSES	Des-16	0	0,7677	0,0042	7,7026	0,9289	3,1129
283	FORMES	Mar-13	0	0,3025	0,0017	7,3545	0,9504	4,0796
284	FORMES	Jun-13	0	0,2893	0,0031	7,3352	0,9238	3,8202
285	FORMES	Sep-13	1	0,3402	-0,0014	7,4055	0,9367	4,0115
286	FORMES	Des-13	0	0,3574	0,0049	7,3875	0,9276	2,9051
287	FORMES	Jun-14	0	0,2929	0,0036	7,3405	0,9202	2,9648
288	FORMES	Sep-14	0	0,3002	0,0066	7,3512	0,9190	2,8828
289	FORMES	Des-14	0	0,3755	0,0109	7,3947	0,9017	3,3046
290	FORMES	Jun-15	0	0,3521	0,0071	7,3484	0,8933	2,6537
291	FORMES	Sep-15	0	0,3833	0,0146	7,4033	0,8976	2,8865
292	FORMES	Des-15	0	0,4100	0,0116	7,4378	0,9073	3,1584
293	FORMES	Mar-16	1	0,3628	-0,0042	7,4334	0,9200	2,8272
294	FORMES	Jun-16	0	0,6385	0,0041	7,4498	0,8468	2,4683

295	FORMES	Sep-16	0	0,4023	0,0060	7,4784	0,9181	2,4868
296	FORMES	Des-16	0	0,5815	0,0121	7,5206	0,8815	2,8638
297	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Mar-13	1	0,2934	-0,0233	6,9483	0,8305	2,5567
298	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Jun-13	1	0,2599	-0,0447	6,9277	0,8425	2,3850
299	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Sep-13	1	0,2455	-0,0536	6,9271	0,8511	2,2356
300	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Des-13	1	0,2299	-0,0601	6,9478	0,8670	2,8781
301	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Mar-14	1	0,1752	-0,0333	6,9258	0,8934	3,3142
302	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Jun-14	1	0,1616	-0,0514	6,8962	0,9015	3,4011
303	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Sep-14	1	1,0362	-0,0665	6,8455	0,8981	3,3733
304	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Des-14	1	1,6964	-0,0302	6,8301	0,8557	3,0582
305	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Mar-15	1	0,1932	-0,0275	6,8683	0,8954	2,0530
306	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Jun-15	1	0,2179	-0,0133	6,8959	0,8893	1,9207
307	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Sep-15	1	0,1965	-0,0266	6,9316	0,9124	1,7836
308	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Des-15	1	0,2838	-0,0366	7,0000	0,8865	1,5394
309	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Mar-16	1	0,3154	-0,0019	7,1077	0,9016	1,7102
310	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Jun-16	1	0,2424	-0,0094	7,1506	0,8842	1,5744
311	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Sep-16	1	0,2055	-0,0107	7,1866	0,9320	1,6512
312	CENTRAL SYARIAH UTAMA	Des-16	1	0,2175	-0,0023	7,2008	0,9262	1,6812
313	MERU SANKARA	Mar-13	0	0,1356	0,0164	6,9093	0,8871	4,0824
314	MERU SANKARA	Jun-13	0	0,1411	0,0205	6,9189	0,8850	4,2437
315	MERU SANKARA	Sep-13	1	0,1284	-0,0019	6,9289	0,9096	4,6987
316	MERU SANKARA	Des-13	0	0,1797	0,0181	6,9120	0,8860	8,5643
317	MERU SANKARA	Jun-14	1	0,1321	-0,0051	6,8824	0,8830	12,2285
318	MERU SANKARA	Sep-14	1	0,1229	-0,0122	6,9151	0,8990	10,1140
319	MERU SANKARA	Des-14	1	0,1473	-0,0078	6,9415	0,9012	11,7089

320	MERU SANKARA	Mar-15	0	0,1322	0,0040	6,8868	0,8840	5,8521
321	MERU SANKARA	Jun-15	1	0,1244	-0,0030	6,8737	0,8875	7,5621
322	MERU SANKARA	Sep-15	1	0,1767	-0,0021	6,8689	0,8853	3,6271
323	MERU SANKARA	Des-15	0	0,1985	0,0017	6,9623	0,9041	3,9459
324	MERU SANKARA	Des-16	0	0,2252	0,0135	7,0052	0,8996	7,1199
325	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Mar-13	1	0,0945	-0,0013	6,8494	0,9179	1,8370
326	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Jun-13	1	0,0977	0,0000	6,8635	0,9192	1,8509
327	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Sep-13	1	0,1617	0,0004	6,8774	0,8551	2,0997
328	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Des-13	0	0,1638	0,0023	6,8886	0,8569	1,8455
329	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Mar-14	0	0,1649	0,0009	6,8915	0,8570	1,7001
330	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Jun-14	0	0,1687	0,0038	6,9396	0,8690	1,6454
331	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Sep-14	0	0,1728	0,0068	6,9501	0,8690	1,9580
332	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Des-14	0	0,1832	0,0072	7,0146	0,8857	1,8332
333	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Mar-15	0	0,1788	0,0025	7,0266	0,8863	1,5931
334	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Jun-15	0	0,1857	0,0043	7,0494	0,8879	1,4472
335	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Sep-15	1	0,2281	-0,0052	7,1019	0,8781	1,7619
336	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Des-15	1	0,2369	-0,0024	7,1426	0,8867	1,7164
337	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Mar-16	1	0,2243	-0,0044	7,1174	0,8843	1,6627
338	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Jun-16	1	0,2220	-0,0050	7,1604	0,8963	1,5072
339	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Sep-16	1	0,2349	-0,0034	7,2447	0,9138	1,5629
340	MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	Des-16	0	0,3141	0,0025	7,3074	0,8954	1,7127
341	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Mar-13	1	0,0679	-0,0184	6,6932	0,9070	2,1007
342	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Jun-13	1	0,0694	-0,0272	6,7149	0,9212	2,0134
343	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Sep-13	1	0,1263	-0,0321	6,7862	0,8603	1,8182

344	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Des-13	1	0,1252	-0,0355	6,7774	0,8602	1,6796
345	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Mar-14	0	0,1240	0,0001	6,8561	0,8832	1,6580
346	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Jun-14	1	0,1190	-0,0042	6,8992	0,8985	1,5858
347	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Sep-14	1	0,1270	-0,0057	6,9516	0,9121	1,6251
348	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Des-14	1	0,1805	-0,0016	6,9751	0,9129	1,6202
349	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Mar-15	0	0,1330	0,0009	6,9978	0,9165	1,5993
350	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Jun-15	0	0,1823	0,0010	7,0039	0,8779	1,5391
351	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Sep-15	0	0,1818	0,0007	7,0272	0,8845	1,6674
352	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Des-15	0	0,2193	0,0028	7,0351	0,8844	1,7051
353	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Mar-16	0	0,2636	0,0011	7,0476	0,8866	1,5383
354	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Jun-16	0	0,1884	0,0017	7,0792	0,8939	1,4743
355	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Sep-16	0	0,1895	0,0016	7,1038	0,8997	1,4731
356	MITRA HARMONI KOTA MALANG	Des-16	0	0,2669	0,0036	7,1619	0,8757	1,6122
357	UNAWI BAROKAH	Sep-13	1	0,0997	-0,0286	6,3596	0,7056	3,4448
358	UNAWI BAROKAH	Des-13	1	0,0974	-0,0250	6,5095	0,7963	4,6313
359	UNAWI BAROKAH	Jun-14	1	0,0965	-0,0026	6,3604	0,7154	20,2805
360	UNAWI BAROKAH	Sep-14	1	0,0920	-0,0175	6,3233	0,7047	8,3296
361	UNAWI BAROKAH	Des-14	1	0,0888	-0,0170	6,5330	0,8240	2,2658
362	UNAWI BAROKAH	Jun-15	1	0,0882	-0,0013	6,5089	0,8152	2,5663
363	UNAWI BAROKAH	Sep-15	1	0,0859	-0,0063	6,4994	0,8162	2,7649
364	UNAWI BAROKAH	Des-15	1	0,0851	-0,0074	6,5310	0,8306	2,6063
365	UNAWI BAROKAH	Jun-16	1	0,0772	-0,0185	6,4627	0,8202	2,7766
366	UNAWI BAROKAH	Sep-16	1	0,0621	-0,0550	6,4512	0,8515	2,9664
367	UNAWI BAROKAH	Des-16	1	0,0590	-0,0582	6,5856	0,9089	1,8531
368	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Mar-13	1	0,5895	-0,0094	6,2350	0,6653	1,2016

369	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Jun-13	1	0,5064	-0,0686	6,1514	0,6513	1,4570
370	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Sep-13	1	0,9510	-0,1120	6,0559	0,5922	1,1021
371	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Des-13	1	0,1383	-0,1126	6,0416	0,5754	1,0879
372	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Jun-14	0	0,1427	0,0088	6,2327	0,7177	1,9185
373	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Sep-14	1	0,1252	-0,0268	6,2154	0,7423	1,9197
374	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Des-14	1	0,1117	-0,0547	6,2158	0,7704	1,8318
375	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Jun-15	1	0,5216	-0,0756	6,2111	0,8435	1,6507
376	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Sep-15	1	0,0550	-0,1145	6,2331	0,8938	1,5992
377	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Des-15	1	0,0624	-0,1116	6,3447	0,9409	1,2224
378	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Jun-16	1	0,0902	-0,0517	6,2906	0,8439	1,2291
379	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Sep-16	1	0,0555	-0,1428	6,2525	0,8991	1,2341
380	OLOAN UMMAH SIDEMPUAN	Des-16	1	0,0480	-0,3669	6,1637	0,9171	1,1369
381	DHARMA KUWERA	Mar-13	0	0,1459	0,0042	7,0379	0,9263	1,0937
382	DHARMA KUWERA	Jun-13	0	0,1405	0,0083	7,0214	0,9195	1,1134
383	DHARMA KUWERA	Sep-13	0	0,1895	0,0017	7,1054	0,8995	1,1701
384	DHARMA KUWERA	Des-13	0	0,1905	0,0021	7,1350	0,9056	1,2033
385	DHARMA KUWERA	Mar-14	0	0,2034	0,0058	7,1752	0,9081	1,2369
386	DHARMA KUWERA	Jun-14	0	0,3097	0,0141	7,1483	0,8944	1,3445
387	DHARMA KUWERA	Sep-14	1	0,2065	-0,0221	7,1792	0,9296	1,2678
388	DHARMA KUWERA	Des-14	1	0,2247	-0,0277	7,1441	0,9303	1,2397
389	DHARMA KUWERA	Mar-15	1	0,3149	-0,0045	7,1206	0,8855	1,2663
390	DHARMA KUWERA	Jun-15	1	0,3201	-0,0025	7,1476	0,8907	1,4151
391	DHARMA KUWERA	Sep-15	1	0,3245	-0,0010	7,1500	0,8898	1,4851
392	DHARMA KUWERA	Des-15	0	0,3461	0,0033	7,1655	0,8894	1,4362

393	DHARMA KUWERA	Mar-16	0	0,3416	0,0014	7,1414	0,8816	1,4510
394	DHARMA KUWERA	Jun-16	0	0,3412	0,0013	7,1336	0,8796	2,3550
395	DHARMA KUWERA	Sep-16	0	0,3398	0,0008	7,1558	0,8861	2,6420
396	DHARMA KUWERA	Des-16	0	0,3609	0,0069	7,2108	0,8934	2,5782
397	WAKALUMI	Mar-13	0	0,1472	0,0022	7,2586	0,9424	6,5233
398	WAKALUMI	Jun-13	0	0,2059	0,0032	7,1863	0,9357	5,5324
399	WAKALUMI	Sep-13	1	0,2351	0,0039	7,2029	0,9372	6,4134
400	WAKALUMI	Des-13	0	0,3271	0,0092	7,1521	0,9336	6,1529
401	WAKALUMI	Mar-14	0	0,2392	0,0046	7,2278	0,9321	7,4862
402	WAKALUMI	Jun-14	0	0,2549	0,0114	7,1295	0,9092	6,9761
403	WAKALUMI	Sep-14	0	0,2946	0,0121	7,1579	0,9017	7,6589
404	WAKALUMI	Des-14	0	0,4231	0,0413	7,2082	0,8743	7,0760
405	WAKALUMI	Mar-15	0	0,4383	0,0014	7,2159	0,8721	8,6515
406	WAKALUMI	Jun-15	0	0,4387	0,0048	7,0864	0,8275	6,6429
407	WAKALUMI	Sep-15	0	0,6273	0,0058	7,1488	0,8347	6,4532
408	WAKALUMI	Des-15	1	0,2971	-0,1370	7,1448	0,9760	8,5315
409	WAKALUMI	Mar-16	1	0,0898	-0,0003	7,1717	0,9778	8,7550
410	WAKALUMI	Jun-16	0	0,2549	0,0024	7,0510	0,9234	5,6621
411	WAKALUMI	Sep-16	1	0,2831	-0,0007	7,1128	0,9363	6,4554
412	WAKALUMI	Des-16	1	0,3398	0,0051	7,1150	0,9309	6,4790
413	ARTHA FISABILLAH	Mar-13	0	0,2621	0,0172	7,0130	0,8983	0,9619
414	ARTHA FISABILLAH	Jun-13	0	0,3116	0,0279	7,1289	0,9074	1,3203
415	ARTHA FISABILLAH	Sep-13	0	0,3910	0,0458	7,1541	0,8932	1,3371
416	ARTHA FISABILLAH	Des-13	0	0,4804	0,0615	7,1861	0,8818	1,4263
417	ARTHA FISABILLAH	Mar-14	0	0,2329	0,0099	7,1570	0,9352	4,5864

418	ARTHA FISABILLAH	Jun-14	0	0,2504	0,0170	7,1802	0,9369	1,5477
419	ARTHA FISABILLAH	Sep-14	0	0,3328	0,0266	7,2043	0,9241	1,3894
420	ARTHA FISABILLAH	Des-14	0	0,4339	0,0327	7,2338	0,9259	1,4317
421	ARTHA FISABILLAH	Mar-15	0	0,2719	0,0077	7,2181	0,9342	1,3370
422	ARTHA FISABILLAH	Jun-15	0	0,1732	0,0139	7,1842	0,9234	1,3336
423	ARTHA FISABILLAH	Sep-15	0	0,2151	0,0172	7,1510	0,9150	1,5166
424	ARTHA FISABILLAH	Des-15	1	0,2068	0,0259	7,1502	0,9403	1,7699
425	ARTHA FISABILLAH	Mar-16	0	0,1796	0,0015	7,0921	0,9303	1,8886
426	ARTHA FISABILLAH	Jun-16	0	0,1826	0,0028	7,0633	0,9243	1,9986
427	ARTHA FISABILLAH	Sep-16	1	0,1864	-0,0033	7,0342	0,9254	1,8695
428	ARTHA FISABILLAH	Des-16	1	0,1687	-0,0423	7,0234	0,9246	1,7913
429	IBADURRAHMAN	Mar-13	1	0,1623	-0,0081	6,9281	0,9172	1,0172
430	IBADURRAHMAN	Jun-13	1	0,1641	-0,0044	6,9326	0,9143	0,9992
431	IBADURRAHMAN	Sep-13	1	0,1760	-0,0163	6,9295	0,9304	0,9542
432	IBADURRAHMAN	Des-13	1	0,2074	-0,0239	6,9123	0,9345	0,9330
433	IBADURRAHMAN	Mar-14	1	0,1438	-0,0314	6,8186	0,9502	0,8174
434	IBADURRAHMAN	Jun-14	1	0,1442	-0,1043	6,7318	1,0050	0,6413
435	IBADURRAHMAN	Sep-14	1	0,7299	-0,0827	6,8927	0,6842	1,0589
436	IBADURRAHMAN	Des-14	1	0,4340	-0,3110	6,8221	0,7791	0,8659
437	IBADURRAHMAN	Mar-15	1	0,3645	-0,0359	6,7916	0,8010	0,7453
438	IBADURRAHMAN	Jun-15	1	0,1951	-0,0600	6,8115	0,8982	17,6497
439	IBADURRAHMAN	Sep-15	1	0,1699	-0,0972	6,8030	0,9323	12,0128
440	IBADURRAHMAN	Des-15	1	0,6095	-0,1519	6,8553	0,7126	13,2877
441	IBADURRAHMAN	Mar-16	1	1,0269	-0,0130	6,9374	0,5991	26,8449
442	IBADURRAHMAN	Jun-16	1	0,9597	-0,0443	6,9007	0,5923	18,6632

443	IBADURRAHMAN	Sep-16	1	0,8975	-0,0698	6,9057	0,6231	20,9841
444	IBADURRAHMAN	Des-16	1	0,8474	-0,0823	6,9486	0,6776	27,0372
445	KHASANAH UMAT	Mar-13	1	0,1268	-0,0032	7,0232	0,9317	1,4304
446	KHASANAH UMAT	Jun-13	0	0,1502	0,0044	7,0005	0,8773	1,5406
447	KHASANAH UMAT	Sep-13	0	0,1579	0,0115	6,9701	0,8616	1,3511
448	KHASANAH UMAT	Des-13	0	0,1662	0,0132	7,0557	0,8826	1,5911
449	KHASANAH UMAT	Mar-14	1	0,1419	-0,0031	7,0501	0,8966	1,4887
450	KHASANAH UMAT	Jun-14	1	0,1435	-0,0019	6,9937	0,8810	1,4987
451	KHASANAH UMAT	Sep-14	1	0,1209	-0,0328	7,0206	0,9231	1,4626
452	KHASANAH UMAT	Des-14	1	0,1298	-0,0348	7,0245	0,9261	1,5258
453	KHASANAH UMAT	Mar-15	0	0,1324	0,0023	7,0753	0,9319	1,9257
454	KHASANAH UMAT	Jun-15	0	0,1137	0,0015	6,9730	0,9152	1,6589
455	KHASANAH UMAT	Sep-15	1	0,1184	-0,0093	6,9935	0,9299	1,7522
456	KHASANAH UMAT	Des-15	1	0,1431	-0,0171	7,0617	0,9492	1,7808
457	KHASANAH UMAT	Mar-16	0	0,1485	0,0024	7,0917	0,9502	1,8631
458	KHASANAH UMAT	Jun-16	0	0,1273	0,0079	7,0249	0,9368	1,6226
459	KHASANAH UMAT	Sep-16	0	0,1486	0,0086	7,0921	0,9360	1,6630
460	KHASANAH UMAT	Des-16	0	0,1804	0,0055	7,1647	0,9476	1,7780

Lampiran 1.2 : Hasil Pengujian Probabilitas Logistics

Dependent Variable: ICR
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 05/14/18 Time: 11:37
Sample: 1 528
Included observations: 460
Convergence achieved after 9 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	16.15776	4.960278	3.257430	0.0011
GCG	3.736517	0.895054	4.174628	0.0000
ROA	-233.9163	29.33232	-7.974695	0.0000
FIRM_SIZE	-3.617528	0.932016	-3.881402	0.0001
LIKUIDITAS	0.002646	0.004277	0.618653	0.5361
LEVERAGE	9.587308	2.927004	3.275468	0.0011

McFadden R-squared	0.563104	Mean dependent var	0.619565
S.D. dependent var	0.486022	S.E. of regression	0.276157
Akaike info criterion	0.606527	Sum squared resid	34.62333
Schwarz criterion	0.660413	Log likelihood	-133.5012
Hannan-Quinn criter.	0.627746	Deviance	267.0025
Restr. deviance	611.1344	Restr. log likelihood	-305.5672
LR statistic	344.1320	Avg. log likelihood	-0.290220
Prob(LR statistic)	0.000000		

Obs with Dep=0	175	Total obs	460
Obs with Dep=1	285		